

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA**

**DI MTS MUALLIMAT KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**BADI'UL LATIFAH**

**NIM. 200102110089**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2024**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA**

**DI MTS MUALLIMAT KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**OLEH**

**BADI'UL LATIFAH**

**NIM. 200102110089**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

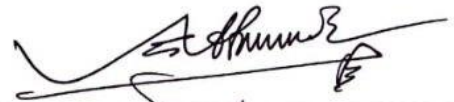



**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2024**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di MTs Muallimat Kota Malang” oleh Badi’ul Latifah ini telah dipertahankan di depan sidang penguji pada tanggal 27 Juni 2024 dan dinyatakan LULUS

Dewan Penguji	Tanda Tangan
<b>Ketua Penguji</b> :	
<u>Dr. H. Abdul Bashith, M.Si</u> NIP.197610022003121003	
<b>Sekretaris Sidang</b> :	
<u>Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I</u> NIP.196407051986031003	
<b>Pembimbing</b> :	
<u>Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I</u> NIP.196407051986031003	
<b>Penguji</b> :	
<u>Dr. Dwi Sulistiani, MSA, Ak., CA</u> NIP. 197910022015032001	

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031002

## LEMBAR PERSETUJUAN

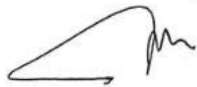
Skripsi dengan judul **“Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di MTs Muallimat Kota Malang”** oleh **Badi’ul Latifah** ini setelah diperiksa dan disetujui untuk diajukan sidang

Pembimbing,



Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I  
NIP. 196407051989031003

Mengetahui  
Ketua Program Studi,



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA  
NIP. 19710701200060422001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TURNITIN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Badi'ul Latifah  
NIM : 200102110089  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di MTs  
Muallimat Kota Malang

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya yang telah diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini yang disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 08 Juni 2024  
Yang menyatakan

  
Badi'ul Latifah  
200102110110089

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi Badi'ul Latifah  
Lamp: 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
UIN Maliki Malang  
Di Malang

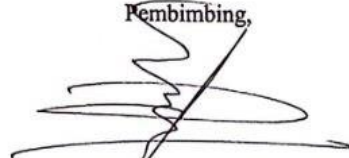
*Assalamualaikum, Wr,Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	: Badi'ul Latifah
NIM	: 200102110089
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Proposal Skripsi	: Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di MTs Muallimat Kota Malang

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing,



Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I  
NIP. 196407051989031003

## LEMBAR MOTTO

وَفَوْقَ كُلِّ ذِي عِلْمٍ عَلِيمٌ

“Dan diatas setiap orang yang berpengetahuan ada yang lebih mengetahui”

(QS. Yusuf: 76)

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di MTs Muallimat Kota Malang”. terselesaikannya penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari dukungan serta peran dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ucapkan rasa terimakasih serta mempersembahkan skripsi ini kepada pihak-pihak dibawah ini:

1. Orang tua penulis Bapak Muhaimin dan Ibu Irfatul Humaidiyah yang selalu kebersamai serta memberikan dukungan penuh kepada penulis, doa yang tiada henti selalu dipanjatkan kepada Allah untuk penulis, sehingga penulis bisa sampai di titik ini.
2. Kakak serta adik penulis Mbak Hafidhotul Mukarromah, Mas Muhlas Nashiruddin, dan Adik Muhammad Haudzil Ilmi yang sangat penulis banggakan, yang senantiasa kebersamai, memberikan motivasi serta dukungan penuh kepada penulis.
3. Dosen pembimbing penulis Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I yang senantiasa sabar dalam membimbing, memberikan banyak ilmu kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak/ Ibu Guru MTs Muallimat, yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian serta memberikan dukungan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Abah KH. Muhammad Chusaini Al Hafidz, Umi Hj. Dewi Wardah Wahyuni, selaku pengasuh PPTQ Nurul Furqon yang telah banyak memberikan ilmu khususnya ilmu agama.
6. Segenap keluarga yang telah memberikan dukungan dan kontribusi selama masa studi penulis sampai terselesaikannya skripsi ini.



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat limpahan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di MTs Muallimat Kota Malang”. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, nabi akhiruzzaman, nabi yang kita nantikan syafaatnya di akhirat kelak. Pada kesempatan ini. Penulis mengucapkan rasa syukur dan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Alfiana Yuli Efiyanti, M.A selaku Kepala Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Saiful Amin, M.Pd selaku Dosen Wali yang telah membimbing penulis selama masa studi.
5. Bapak Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan membimbing, memberi arahan, serta memberikan motivasi selama penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya dosen prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
7. Segenap keluarga besar MTs Muallimat Kota Malang yang telah berkenan memberikan izin penelitian, membantu dalam proses penelitian, serta memberikan informasi selama penelitian berlangsung.

8. Segenap keluarga besar PPTQ Nurul Furqon (khususnya Abah KH. Muhammad Chusaini Al Hafidz, Umi Hj. Dewi Wardah Wahyuni), tempat saya menimba ilmu dan menjadi rumah kedua penulis.
9. Teman teman seperjuangan kamar Zainab Al Jahsyi, terimakasih sudah membantu, memberikan dukungan serta kenyamanan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
10. Teman teman jurusan seperjuangan (khususnya Hanifa Ar Roazah, Elly Anjar Sari, dan Fatimatuzzahro) yang telah banyak membantu dan kebersamai penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
11. Sahabat penulis Siti Aisyatur Rohmah yang telah kebersamai, membantu serta memberikan dukungan penuh kepada penulis.
12. Penulis (Badi'ul Latifah), apresiasi sebesar-besarnya karena sudah bertanggungjawab menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih sudah berjuang dan bertahan sampai sejauh ini, serta menikmati proses yang bisa dibilang tidak mudah ini. Jadilah hebat dengan dirimu sendiri. Berbanggalah atas setiap pencapaian kecilmu, kamu belum tahu bahwa masih banyak versi suka dan duka selanjutnya yang perlu dirayakan. Semoga selalu dimudahkan dalam mencapai tujuan tujuan selanjutnya dikemudian hari.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini. Maka dari itu kritik yang membangun serta saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan karya tulis di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak khususnya bagi peneliti dan bagi pembaca.

Malang, 11 Juni 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TURNITIN .....	v
LEMBAR NOTA DINAS.....	vi
LEMBAR MOTTO.....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
ABSTRACT.....	xviii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Orisinalitas Penelitian .....	7
F. Definisi Istilah.....	12
G. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	15
A. Landasan Teori.....	15
1. Implementasi Pendidikan Karakter .....	15
a. Pengertian Implementasi.....	15
b. Pengertian pendidikan karakter .....	15
c. Tujuan pendidikan karakter .....	17
d. Prinsip prinsip pendidikan karakter .....	18
e. Nilai nilai pendidikan karakter .....	19
f. Pendekatan dalam pendidikan karakter .....	22
2. Kedisiplinan Siswa .....	23

a.	Pengertian kedisiplinan.....	23
b.	Aspek aspek kedisiplinan.....	24
c.	Indikator indikator kedisiplinan.....	24
d.	Tujuan dan urgensi kedisiplinan.....	26
e.	Fungsi kedisiplinan.....	27
f.	Pengertian siswa.....	28
B.	Perspektif Teori dalam Islam.....	28
1.	Implementasi Pendidikan Karakter.....	28
2.	Kedisiplinan siswa.....	29
C.	Kerangka Berpikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....		34
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B.	Lokasi Penelitian.....	35
C.	Kehadiran Peneliti.....	35
D.	Subjek Penelitian.....	36
E.	Data dan Sumber Data.....	36
F.	Instrumen Penelitian.....	37
G.	Teknik Pengumpulan Data.....	38
H.	Pengecekan Keabsahan Data.....	40
I.	Analisis data.....	41
J.	Prosedur Penelitian.....	43
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....		45
A.	Paparan Data.....	45
1.	Profil Madrasah.....	45
2.	Latar Belakang Berdirinya Madrasah.....	45
3.	Visi, dan Misi Madrasah.....	46
4.	Data Siswa Madrasah.....	47
B.	Hasil Penelitian.....	47
1.	Rencana Madrasah dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di MTs Muallimat Kota Malang.....	47
2.	Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di MTs Muallimat Kota Malang.....	52
3.	Evaluasi Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di MTs Muallimat Kota Malang.....	56
BAB V PEMBAHASAN.....		60
A.	Rencana Madrasah dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di MTs Muallimat Kota Malang.....	60

B. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di MTs Muallimat Kota Malang.....	62
C. Evaluasi Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di MTs Muallimat Kota Malang .....	68
BAB VI.....	73
PENUTUP .....	73
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA .....	77
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	80

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	11
Tabel 2.1 Kisi-kisi Pedoman Penelitian.....	37
Tabel 3.1 Data Siswa Madrasah.....	47

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.....	32
Gambar 2. 2 Siklus Analisis Data.....	43

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian .....	80
Lampiran 2: Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian .....	81
Lampiran 3: Bukti Konsultasi .....	82
Lampiran 4: Instrumen Wawancara .....	83
Lampiran 5: Instrumen Observasi .....	95
Lampiran 6: Dokumentasi .....	97



## ABSTRAK

Latifah, Badi'ul. 2024. *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di MTs Muallimat Kota Malang*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I

---

Pendidikan karakter disiplin siswa penting diterapkan di madrasah untuk memperkuat karakter siswa dalam menghadapi tantangan moral dan etika di era globalisasi. Karakter disiplin membantu siswa menyesuaikan diri dengan baik terhadap diri sendiri dan orang lain. Lingkungan madrasah yang religius dan kondusif berperan penting dalam proses penanaman nilai-nilai kedisiplinan, sehingga siswa diharapkan mampu menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui perencanaan MTs Muallimat dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin siswa, 2) mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter disiplin siswa di MTs Muallimat, dan 3) mengevaluasi penerapan pendidikan karakter disiplin siswa di MTs Muallimat.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tiga alur: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan bahan referensi untuk memperoleh data yang kredibel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan MTs Muallimat dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin siswa mempertimbangkan kondisi siswa dan lingkungan. 2) Penerapan pendidikan karakter disiplin siswa dilakukan sesuai dengan perencanaan melalui keteladanan guru dan tata tertib. 3) Evaluasi menunjukkan keberhasilan penerapan pendidikan karakter disiplin siswa, terbukti dengan penurunan pelanggaran siswa dibandingkan sebelum program diterapkan. Penelitian ini peran keteladanan guru dan penerapan tata tertib sangat efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa. Keberhasilan ini dapat menjadi model bagi madrasah lain dalam menerapkan program serupa, dengan penekanan pada pentingnya adaptasi terhadap konteks lokal dan kebutuhan spesifik siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan karakter di madrasah.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Disiplin Siswa

## ABSTRACT

Latifah, Badi'ul. 2024. Implementation of Student Discipline Character Education at MTs Muallimat Malang City. Thesis. Social Science Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I

---

Student discipline character education is important to be applied in school because it has the main goal of strengthening character education among students, especially in facing increasingly complex moral and ethical challenges in the era of globalization. As a student, being a person who can adjust well to themselves and others is a form of discipline character. A religious and conducive school environment also supports the process of instilling student discipline values. Students are expected to be able to internalize the values of discipline and apply them in their daily lives.

The objectives of this study are 1) to find out the planning of MTs Muallimat in implementing student discipline character education. 2) to find out the implementation of student discipline character education at MTs Muallimat. 3) to find out the evaluation of the implementation of student discipline character education at MTs Muallimat.

This research uses a descriptive qualitative method located at MTs Muallimat, with data collection techniques through interviews, observations and supported by documentation. Then the data was analyzed through three flows, namely data condensation, data presentation, and conclusion drawn. After that, the validity of the data was tested using the triangulation technique of data sources and the use of reference materials, in order to obtain credible data.

The results of the study show that 1) The planning carried out by MTs Muallimat in implementing student discipline character education is carried out after considering and adjusting the conditions of students and the student environment. From this planning, the example of teachers and the implementation of discipline are considered appropriate in applying the character of student discipline. 2) The implementation of student discipline character education at MTs Muallimat is adjusted to the planning that was previously carried out, namely through the example of teachers and the implementation of discipline. This implementation is in accordance with the Social Learning Theory developed by Albert Bandura, where this theory emphasizes the importance of the role of models in shaping individual behavior. 3) The evaluation of the implementation of student discipline character education at MTs Muallimat was considered successful, it was proven by a much better record of student violations compared to before this program was implemented in the school.

**Keywords:** Character Education, Student Discipline

## ملخص

لطيفة، بديع. ٢٠٢٤. تنفيذ تعليم شخصية الطالب الانضباطية في مدرسة معلمات مدينة مالانج. الأطروحة. برنامج دراسة تعليم العلوم الاجتماعية، كلية التربية وعلوم الكيجوروان، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الرسالة: د. ح. علي ناسيط، ماجستير في العلوم الاجتماعية

إن تربية شخصية الطالب المنضبطة أمر مهم يجب تطبيقه في المدرسة لأن الغرض الرئيسي منه هو تعزيز تربية الشخصية لدى الطلاب، خاصة في مواجهة التحديات الأخلاقية والمعنوية المتزايدة التعقيد في عصر العولمة. إن كون الطالب شخصًا قادرًا على التكيف مع نفسه ومع الآخرين هو شكل من أشكال الشخصية المنضبطة. كما تدعم البيئة الدينية والبيئة المدرسية المواثيق عملية غرس قيم الانضباط لدى الطالب. ومن المتوقع أن يكون الطلاب قادرين على استيعاب قيم الانضباط وتطبيقها في الحياة اليومية.

أهداف هذه الدراسة هي: (١) معرفة تخطيط مدارس المعلمات المتوسطة في تنفيذ التربية السلوكية المنضبطة للطلاب. (٢) معرفة مدى تطبيق التربية على انضباط الطلاب في معلمات المعلمات. (٣) معرفة تقييم تطبيق التربية السلوكية المنضبطة للطلاب في معلمات المعلمات.

يستخدم هذا البحث الأساليب النوعية الوصفية الموجودة في معلمات المعلمات في المعلمات من خلال جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والمدعومة بالتوثيق. ثم يتم تحليل البيانات من خلال ثلاثة تدفقات، وهي تكثيف البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج. بعد ذلك، يتم اختبار صحة البيانات باستخدام تقنيات تثليث مصادر البيانات واستخدام المواد المرجعية من أجل الحصول على بيانات ذات مصداقية.

أظهرت النتائج أن (١) أن التخطيط الذي يقوم به معلمو المعلمات في تطبيق تربية شخصية الطالب المنضبطة يتم بعد مراعاة وتعديل ظروف الطلاب والبيئة الطلابية. ومن هذا التخطيط، فإن القدوة التي يقدمها المعلم وتطبيق الانضباط يعتبران مناسبين في تطبيق شخصية الطالب المنضبطة. (٢) يتم تعديل تنفيذ تربية شخصية الطالب المنضبطة في مدرسة المعلمات المتوسطة على التخطيط الذي تم تنفيذه سابقًا، أي من خلال قدوة المعلم وإنفاذ الانضباط. ويتفق هذا التنفيذ مع نظرية التعلم الاجتماعي التي وضعها ألبرت باندورا، حيث تؤكد هذه النظرية على أهمية دور القدوة في تشكيل سلوك الفرد. (٣) يعتبر تقييم تطبيق برنامج تربية السلوك الانضباطي للطلبة في مدرسة المعلمات المتوسطة ناجحًا، ويتضح ذلك من خلال سجل مخالفات الطلبة الأفضل بكثير مقارنة بما كان عليه قبل تطبيق هذا البرنامج في المدرسة.

**الكلمات المفتاحية:** تربية الشخصية، تأديب الطلاب

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	<b>a</b>	ز	=	<b>z</b>	ق	=	<b>Q</b>
ب	=	<b>b</b>	س	=	<b>s</b>	ك	=	<b>K</b>
ت	=	<b>t</b>	ش	=	<b>sy</b>	ل	=	<b>L</b>
ث	=	<b>ts</b>	ص	=	<b>sh</b>	م	=	<b>M</b>
ج	=	<b>J</b>	ض	=	<b>dl</b>	ن	=	<b>N</b>
ح	=	<b>h</b>	ط	=	<b>th</b>	و	=	<b>W</b>
خ	=	<b>kh</b>	ظ	=	<b>zh</b>	هـ	=	<b>H</b>
د	=	<b>d</b>	ع	=	<b>'</b>	ء	=	<b>,</b>
ذ	=	<b>dz</b>	غ	=	<b>gh</b>	ي	=	<b>Y</b>
ر	=	<b>r</b>	ف	=	<b>f</b>			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = **â**

Vokal (i) Panjang = **î**

Vokal (u) Panjang = **û**

### C. Vokal Diftong

أو = **Aw**

ألي = **Ay**

أو = **Û**

إي = **Î**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seperti yang telah diterima secara luas bahwa setiap kali muncul masalah baru dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat harus memunculkan ide-ide baru untuk menyelesaikannya. Ide-ide, atau wawasan-wawasan baru, tidak dapat dihindari, dan juga dapat diwujudkan melalui kegiatan dan proses berpikir antar manusia, dengan demikian masyarakat luas akan mendapatkan manfaat dari pengetahuan untuk dirinya, juga berpotensi memberikan manfaat untuk orang lain. Hal ini perpaduan antara pengalaman hidup dan pengetahuan diperlukan untuk memahami serta mengatasi berbagai aspek dinamika kehidupan.

Kehidupan manusia tidak terlepas dari adanya pendidikan. Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting sebagai pusat keunggulan atau sarana untuk mempersiapkan masyarakat dalam menghadapi tantangan dalam skala global. Artinya, jika Indonesia mampu menciptakan karakter bangsa yang kuat, maka pada tahun 2045 atau 100 tahun setelahnya, negara Indonesia dapat melahirkan karakter bangsa yang tangguh di segala bidang. Melalui hal tersebut, pendidikan dinilai penting dalam mempersiapkan siswa menjadi individu yang berkualitas tinggi, kompetitif, serta kreatif. Upaya dalam mempersiapkan siswa di masa mendatang, pendidikan di negara ini harus merata dan strategis.

Pada era globalisasi ini menjadi gambaran model masyarakat Indonesia saat ini (pelajar) memandang bangsa Barat sebagai bangsa yang maju. Ketika budaya Barat mulai menyebar ke seluruh Indonesia, masyarakat tidak dapat membedakan mana budaya yang bertentangan dengan nilai dan prinsip budaya di Indonesia. Hal ini memperjelas bahwa dapat terjadi efek negatif terhadap sikap dan prestasi siswa. Seperti

yang sering kita lihat banyak remaja Indonesia yang merasa gengsi jika tidak mengikuti perkembangan zaman, sehingga mereka terlibat dalam kegiatan yang tidak selektif sesuai dengan keyakinan serta nilai-nilai kebudayaan mereka sendiri. Tidak jarang, juga terdapat gangguan di dalam kelas, pergaulan bebas, konflik sosial-ekonomi-politik di antara penduduk, terjadinya kerusakan lingkungan di negara ini, pelanggaran sistem hukum, kekerasan serta kerusuhan, konflik anarkis, dan konflik sosial<sup>1</sup>.

Kejadian seperti ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter sangat penting dan harus diberikan kepada semua siswa. Karakter dipahami sebagai cara berpikir dan berperilaku yang tertentu yang dimiliki oleh setiap individu, baik dalam lingkungan masyarakat maupun diri sendiri<sup>2</sup>. Istilah karakter berkaitan erat dengan kepribadian dan tingkah laku seseorang, dan seseorang dapat dikatakan berkarakter apabila kepribadian serta tingkah lakunya sesuai dengan norma moral atau etika. Ciri dari orang berkarakter adalah ia yang berhasil menjunjung tinggi prinsip-prinsip dan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi oleh masyarakat umum dan digunakan sebagai sumber tuntunan moral dalam kehidupannya sehari-hari. Menurut kemendiknas karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau sifat-sifat individu yang merupakan hasil dari internalisasi berbagai nilai yang dikembangkan dan diwujudkan melalui cara berpikir, menyikapi, serta bertindak<sup>3</sup>.

Pengertian dari pendidikan karakter itu sendiri adalah usaha yang dirancang dan dilakukan secara sistematis untuk membantu siswa memahami prinsip dan nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, manusia lain, lingkungan madrasah dan kebangsaan yang diungkapkan dalam pikiran,

<sup>1</sup> Adi Suprayitno and Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020).

<sup>2</sup> Siswanto Siswanto, Ifnaldi Nurmal, and Syihab Budin, "Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan," *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2021): 1

<sup>3</sup> Abdul Halim Rofi'ie, "Pendidikan Karakter Adalah Suatu Keharusan," *Fakultas Hukum Universitas Brawijaya* 1, no. 1 (2017): 113–28.

sikap, emosi, perkataan dan tindakan berdasarkan norma yang berlaku<sup>4</sup>. Pendidikan karakter juga merupakan proses dalam menanamkan nilai-nilai moral seperti kepekaan dan tanggungjawab, kecerdasan emosional, dan sifat-sifat karakter pada siswa melalui pelajaran etika dan manajemen perilaku yang tepat. Disiplin siswa biasanya mengacu terhadap kepatuhan siswa dalam segala aturan serta peraturan yang ditetapkan oleh sekolah. Artinya, disiplin di kalangan siswa adalah setiap siswa diharuskan untuk berperilaku dan patuh sesuai dengan tata tertib sekolah, agar mereka dapat berpartisipasi sepenuhnya dalam proses belajar mengajar<sup>5</sup>.

Siswa sebagai penerus bangsa memiliki hak serta moral yang diperlukan untuk membangun masyarakat yang aman, adil, dan makmur, serta siswa mampu berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya. Hal itu menjadi landasan penting bahwa tujuan dari diterapkannya pendidikan karakter untuk mengubah sikap, tingkah laku, tindakan, dan perilaku agar anak dapat berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Selain itu, pendidikan karakter di sekolah merupakan suatu keharusan untuk ditanamkan dengan baik kepada siswa, agar lebih menekankan pada sikap disiplin siswa dan rasa tanggungjawab. Disiplin merupakan suatu perubahan tingkah laku yang konsisten saat melakukan tugas atau pekerjaannya, serta patuh terhadap aturan yang telah berlaku dan disepakati. Berkarakter disiplin akan membuat seseorang mampu belajar dengan baik dan menjadi bagian dari proses pembentukan yang baik, yang akan menjadikan seorang individu yang luhur.

Penerapan pendidikan karakter dan kedisiplinan siswa dapat dilaksanakan melalui berbagai cara, seperti melalui pembiasaan, kerja kelompok, dan pengajaran langsung. Sekolah dapat menerapkan program-program khusus yang dirancang untuk

<sup>4</sup> Diana Chusnani, "Pendidikan Karakter Melalui Sains," *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan* 1, no. 1 (2013): 9–13.

<sup>5</sup> Sasti Regina, Shofta Rizana, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di SD Negeri 157 Palembang," *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 7, no. 01 (2023): 12–19

mengembangkan karakter dan kedisiplinan siswa, seperti program bimbingan atau mentoring, kegiatan ekstrakurikuler, dan program sosial. Akan tetapi, penerapan pendidikan karakter dan kedisiplinan di kalangan siswa tidak dapat dilakukan dengan cepat dan memerlukan waktu yang relatif lama. Selain itu, peran orangtua dan lingkungan sekitar sangat penting dalam membentuk karakter dan kedisiplinan siswa. Pengembangan pendidikan karakter di sekolah merupakan tugas seluruh warga sekolah yang bekerjasama dengan orang tua dan masyarakat dalam menanamkan karakter kedisiplinan pada siswa.

Pendidikan yang menekankan pada pengembangan karakter melalui disiplin dan pengendalian diri sangat penting untuk diterapkan di sekolah. Sebab kedisiplinan dihasilkan melalui dari proses latihan dan dibentuk menjadi serangkaian karakter yang menggabungkan beberapa unsur tanggungjawab, ketaatan, kesetiaan, kepatuhan, dan ketertiban. Pendidikan karakter disiplin siswa dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan karakter siswa dan menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa sebagai seorang pelajar serta meningkatkan kualitas belajar siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)<sup>6</sup>.

Sebagai seorang siswa, menjadi pribadi yang dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap diri mereka sendiri dan orang lain merupakan bentuk dari karakter kedisiplinan. Perilaku manusia yang suci atau mulia (insan kamil) inilah yang pada akhirnya menjadi tujuan pendidikan Islam. Peneliti memilih MTs Muallimat kota Malang untuk mengkaji bagaimana karakter pendidikan membentuk kedisiplinan dan perilaku siswa. MTs Muallimat merupakan lembaga pendidikan dalam lingkup pondok pesantren yang berdiri dibawah naungan Yayasan Keislaman Al Chusainiyyah. Peneliti

<sup>6</sup> destya dwi Trisnawati, "Membangun Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa SMA Khadijah Surabaya Melalui Tata Tertib Sekolah," *Journal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 2, no. 1 (2013): 397–411.



memilih MTs Muallimat karena madrasah ini memiliki siswa yang beragam dari berbagai latar belakang sosial dan budaya, dimana keberagaman ini memungkinkan peneliti untuk mengamati bagaimana pendidikan karakter disiplin dapat diimplementasikan secara efektif dalam konteks yang beragam. MTs Muallimat juga memiliki reputasi yang baik dalam penerapan pendidikan karakter, terutama dalam disiplin. Madrasah ini telah lama dikenal sebagai lembaga yang berhasil menanamkan nilai-nilai moral dan etika pada siswanya. Selain itu, lingkungan madrasah yang religius serta kondusif. Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis Islam, MTs Muallimat menyediakan lingkungan yang mendukung dalam proses penanaman nilai nilai disiplin melalui pendekatan religius. Peneliti tertarik untuk melihat bagaimana nilai nilai agama diterapkan dalam disiplin dan tata tertib madrasah.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengambil penelitian tentang implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan siswa. Alasan utama pemilihan topik ini adalah kebutuhan mendesak untuk memperkuat pendidikan karakter di kalangan siswa, terutama dalam menghadapi tantangan moral dan etika yang semakin kompleks di era globalisasi. Di samping itu MTs Muallimat berperan sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Sehingga penerapan pendidikan karakter ini diharapkan mampu membentuk sikap dan perilaku disiplin yang konsisten pada setiap siswa. Oleh karena itu, peneliti akan mengambil penelitian dengan judul "Implementasi pendidikan karakter disiplin siswa di MTs Muallimat Kota Malang".

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perencanaan madrasah dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin siswa di MTs Muallimat Kota Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter disiplin siswa di MTs Muallimat Kota Malang?
3. Bagaimana evaluasi pendidikan karakter disiplin siswa di MTs Muallimat Kota Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perencanaan madrasah dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin siswa di MTs Muallimat Kota Malang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter disiplin siswa di MTs Muallimat Kota Malang.
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi pendidikan karakter disiplin siswa di MTs Muallimat Kota Malang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dapat dilihat baik dari segi teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Memberikan wawasan tentang bagaimana upaya yang ada di sekolah membentuk karakter siswa dan mempengaruhi karakter siswa, serta bagaimana upaya tersebut dapat menerapkan pendidikan karakter disiplin siswa.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi lembaga**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi elemen dasar dalam membina perilaku kedisiplinan siswa di lingkungan madrasah. Serta memiliki kemampuan untuk

memberikan wawasan baru kepada lembaga dalam mengawasi program sekolah. Hal ini mampu meningkatkan kualitas manajemen pendidikan madrasah dengan beberapa upaya.

b. Bagi siswa

Pendidikan karakter disiplin ini diharapkan dapat mendorong semangat belajar siswa, serta mampu memahami pentingnya berperilaku dan bersikap baik dilingkungan sekitarnya.

c. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman tentang bagaimana pendidikan karakter disiplin siswa dapat diterapkan di sekolah serta bagaimana hal ini dapat membantu memperkuat disiplin siswa.

d. Bagi peneliti yang lain

Sebagai referensi atau bahan rujukan untuk penelitian yang serupa, juga diharapkan bermanfaat bagi peneliti yang akan datang untuk dikembangkan.

e. Bagi penulis

Diharapkan adanya penelitian ini dapat meningkatkan wawasan serta pengetahuan peneliti tentang masalah yang dibahas, terutama masalah pendidikan karakter yang berkaitan dengan kedisiplinan. Peneliti juga dapat menemukan masalah yang sedang terjadi dan pengalaman pribadi dengan penelitian ini.

## **E. Orisinalitas Penelitian**

Orisinalitas penelitian ini digunakan dalam menyajikan tentang persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dengan tujuan untuk memperkuat serta menambah wawasan dalam melengkapi data pada penelitian ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Anna Akhsanus Sulukiyah dengan judul “Peran Guru dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan pada Siswa Kelas IV di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan”. Dalam penelitian ini, guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Pembentukan karakter tersebut dimulai melalui kebiasaan-kebiasaan baik seperti datang ke sekolah tepat waktu, berperilaku dan bertutur kata yang santun dan sopan, rapi dalam berpakaian. Kebiasaan baik ini dilakukan oleh guru sebagai contoh yang nantinya akan ditiru dan diikuti oleh siswa. Selain itu keterlibatan langsung seluruh pihak sekolah juga menjadi faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa, hal ini dilakukan dengan adanya evaluasi rutin, peran aktif guru maupun orangtua terhadap siswa, kesadaran siswa pada kedisiplinan, serta kekompakan seluruh pihak sekolah dalam membentuk serta melaksanakan karakter disiplin tersebut. Adapun dalam penerapan nilai-nilai pendidikan karakter pada beberapa siswa juga terhambat disebabkan beberapa faktor yang ditimbulkan seperti masalah yang dialami oleh keluarga siswa sehingga masalah tersebut dapat berdampak bagi siswa ketika berada di sekolah. Pengaruh lingkungan masyarakat yang kurang baik juga menjadi faktor penghambat bahkan ancaman dalam proses pendidikan siswa. Pengaruh ini terbukti dengan masih adanya siswa yang absen masuk kelas<sup>7</sup>.

Kedua, penelitian ini dilakukan oleh Efi Ika Febriandari dengan judul “Penerapan Metode Disiplin Positif sebagai Bentuk Pembinaan Pendidikan Karakter Disiplin Anak”. dalam penelitian ini dikaji bahwa metode disiplin perlu diterapkan dalam proses pembelajaran. Tujuan metode ini dapat membantu siswa dalam menumbuhkan kepercayaan diri serta mampu melakukan kontrol diri. Dalam artian

<sup>7</sup> Sulukiyah, “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Pada Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan.”

dengan adanya metode disiplin positif ini, siswa diharapkan mampu bertanggungjawab atas tindakannya sendiri. Penerapan metode disiplin positif kepada siswa diperlukan adanya beberapa azas antara lain saling menghormati, mampu mengamati dan memahami dibalik motif perilaku setiap siswa, mampu menciptakan komunikasi yang efektif serta terampil dalam menyelesaikan setiap masalah, memberikan gambaran sikap disiplin, memberikan solusi pada setiap masalah tanpa menghukum, serta memberikan dorongan sebagai upaya dalam perbaikan dengan tujuan siswa dapat mencapai kesuksesan dan mampu membangun harga diri<sup>8</sup>.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Septi Wahyu Utami dengan judul “Penerapan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan kedisiplinan Siswa di SDN Gayamsari 01 Semarang”. penelitian ini dikaji bahwa pentingnya pendidikan karakter itu diterapkan, adapun penerapannya dilaksanakan melalui kegiatan kedisiplinan yang ada di sekolah. Kegiatan sekolah tersebut antara lain seperti upacara bendera dan apel pagi, serta proses kegiatan pembelajaran. Pendidikan karakter ini diterapkan melalui pembiasaan semua oleh warga sekolah, sehingga seluruh warga sekolah dapat terlibat dalam pembiasaan kedisiplinan. Adapun pendidikan pembiasaan ini dilaksanakan secara terprogram dalam kegiatan pembelajaran, serta tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari. Secara terprogram dilaksanakan oleh sekolah dengan mengembangkan karakter siswa secara individual, kelompok, dan klasikal. Sedangkan secara tidak terprogram dilaksanakan secara rutin, spontan, dan keteladanan<sup>9</sup>.

Keempat, Penelitian ini dilakukan oleh Umu Rokhmatun Nazilah dengan judul “Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Rutin di MI Negeri Model Slarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal” adapun hasil dari penelitian ini adalah

<sup>8</sup> Efi Ika Febriandari, “Penerapan Metode Disiplin Positif Sebagai Bentuk Pembinaan Pendidikan Karakter Disiplin Anak SD,” *Karya Ilmiah Dosen* 1, no. 1 (2017): 153–68

<sup>9</sup> Utami, “Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa.”

pembiasaan rutin dalam menerapkan pendidikan karakter melalui berbagai bentuk program sekolah yang dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh madrasah, serta wajib diikuti oleh seluruh warga sekolah. Selain itu pada penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan rutin dilaksanakan dengan 3 tahap yakni tahap pengetahuan, tahap pelaksanaan, dan tahap pembiasaan. Tahap evaluasi juga dilaksanakan guna mengukur kemampuan siswa dalam berperilaku disiplin tersebut. Melalui penerapan pendidikan karakter ini juga terdapat hambatan dalam pelaksanaannya, diantaranya adalah adanya beberapa kegiatan rutin dari lembaga maupun pihak luar sehingga kegiatan tidak dapat berjalan efektif, masih kurangnya keikutsertaan guru dalam mengontrol perkembangan siswa, serta terdapat beberapa siswa yang memiliki sifat manja sehingga harus selalu didampingi oleh guru<sup>10</sup>.

Kelima, penelitian ini dilakukan oleh Sri Patmawati dengan judul “Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggungjawab Siswa di SDN No.13/1 Muara Bulian”. Adapun hasil yang dikaji dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa sekolah ini memiliki presentase baik serta konsisten dalam membangun karakter siswa. Hal ini dilihat dari tujuan, visi misi, serta kurikulum yang diterapkan sekolah. Penerapan disiplin dan tanggungjawab siswa juga terlaksana dengan baik, yang diterapkan melalui program pengembangan diri seperti kegiatan rutin (kegiatan sekolah baik itu harian, mingguan, bulanan, dan tahunan), keteladanan (dilakukan oleh guru sebagai contoh yang nantinya akan diikuti oleh siswa), kegiatan spontan, serta pengkondisian (mampu mengkondisikan sekolah agar tetap baik guna menunjang pada penerapan pendidikan karakter tersebut)<sup>11</sup>.

<sup>10</sup> Umu Rokhmatun Nazilah, “Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Rutin Di MI Negeri Model Slarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal,” 2016.

<sup>11</sup> Sri Patmawati, “Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Sd Negeri No. 13/1 Muara Bulian,” *Pendidikan* 1, no. 13 (2018): 1–16.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Bentuk, Penerbit, Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Anna Akhsanus Sulukiyah, Peran Guru dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan pada Siswa Kelas IV di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan, Skripsi, UIN Maulana malik Ibrahim Malang, 2013	Meneliti tentang pendidikan karakter siswa	Menfokuskan pada peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa, dan program sekolah tidak terlibat dalam membentuk karakter siswa.	Meneliti lebih dalam tentang upaya madrasah dalam mengembangkan karakter disiplin siswa melalui keteladanan guru serta pelaksanaan tata tertib
2.	Efi Ika Febriandari, Penerapan Metode Disiplin Positif sebagai Bentuk Pembinaan Pendidikan Karakter Disiplin Anak, Karya Ilmiah Dosen, STKIP PGRI Trenggalek, 2013	Meneliti tentang pendidikan karakter disiplin	Menfokuskan pada penerapan metode metode disiplin	Yang dikaji lebih fokus kepada bagaimana karakter disiplin siswa dapat diimplementasikan, serta sikap tersebut dapat dikembangkan.
3.	Septi Wahyu Utami, Penerapan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa SDN Gayamsari 01 Semarang, Jurnal, Universitas PGRI Semarang, 2019	Meneliti tentang pendidikan karakter siswa, serta menggunakan metode kualitatif	Mengkaji tentang penerapan pendidikan karakter dalam kegiatan kedisiplinan	Menfokuskan pada upaya madrasah dalam mengembangkan karakter disiplin siswa melalui keteladanan guru serta pelaksanaan tata tertib
4.	Umu Rokhmatun Nazilah, Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Rutin di MI Negeri Model Slarang	Meneliti tentang pendidikan karakter melalui pembiasaan rutin dalam	Penelitian ini fokus pada penerapan tanpa adanya pengembangan dari pendidikan karakter disiplin.	Mengkaji lebih dalam penerapan serta pengembangan pendidikan karakter disiplin siswa melalui

	Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal, Skripsi, IAIN Purwokerto, 2016	program madrasah serta menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif		keteladanan dan pelaksanaan tata tertib madrasah serta melakukan tindakan evaluasi dari pelaksanaan implementasi pendidikan karakter disiplin tersebut.
5.	Sri Patmawati, Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggungjawab Siswa di SDN No.13/1 Muara Bulian, Artikel Ilmiah, Universitas Jambi, 2018	Meneliti tentang pendidikan karakter disiplin siswa melalui program sekolah	Penelitian yang digunakan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, tidak terdapat evaluasi dari hasil penerapan pendidikan karakter	Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, adanya evaluasi setelah dilakukan penerapan pendidikan karakter kepada siswa.

Dari hasil yang sudah dipaparkan dari kajian penelitian terdahulu dan didukung dengan tabel sebagai penjelasan, dapat dibuktikan bahwa penelitian ini tidak terdapat unsur plagiarism, karena tidak ada dari beberapa penelitian terdahulu yang memiliki judul, lokasi, dan fokus penelitian yang sama persis dengan penelitian ini.

#### **F. Definisi Istilah**

Upaya mengatasi kesulitan dalam menjelaskan atau memahami istilah-istilah yang terkait, maka sangat penting bagi peneliti dalam memberikan penjelasan dan klarifikasi mengenai istilah-istilah yang terkait dengan judul penelitian di atas. Berikut ini adalah beberapa uraian dan penjelasan dari istilah-istilah terkait:

1. Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang dirancang untuk menanamkan karakter tertentu kepada siswa. yang mana didalamnya mencakup komponen-komponen seperti moralitas, perilaku, kebhinekaan, dan komponen terkait lainnya. Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan dan mengajarkan kemampuan individu untuk menjalani kehidupan yang lebih bermoral.



Hal ini berkaitan erat dengan pendidikan moral. Pendidikan karakter harus selalu diajarkan, pembiasaan harus dilakukan, dan bimbingan harus diterapkan secara konsisten sebelum akhirnya menjadi sebuah karakter bagi para siswa.

2. Kedisiplinan siswa merupakan salah satu aspek utama dalam pendidikan karakter. Karakter siswa terbentuk dan dilihat melalui perilaku siswa sehari-hari, bagaimana siswa melaksanakan peraturan yang berlaku, bagaimana siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar, bagaimana siswa bersikap kepada guru dan teman sebayanya. Hal ini beberapa tindakan yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa diantaranya melalui keteladanan guru yang nantinya akan menjadi contoh bagi siswa, menerapkan tata tertib sekolah, melibatkan orangtua dalam proses kedisiplinan ini, serta melakukan pembinaan langsung terkait pendidikan karakter terhadap siswa. Upaya meningkatkan disiplin siswa, penting untuk memperhatikan faktor-faktor-seperti lingkungan, teman, dan teman sekelas yang secara negatif mempengaruhi kinerja siswa. Selain itu, dalam meningkatkan kedisiplinan ini harus dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan untuk mengembangkan karakter siswa yang baik dan bermoral.

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam memberikan gambaran yang jelas terkait isi dalam penelitian yang akan disusun oleh peneliti, berikut uraian dari pembahasan diantaranya sebagai berikut:

### **1. BAB I**

Dalam BAB I ini peneliti menguraikan pendahuluan yang berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika penulisan.

### **2. BAB II**

Dalam BAB II ini, peneliti menguraikan kajian teoritis yang digunakan dalam penelitian ini. Pertama, akan dibahas pengertian pendidikan karakter, termasuk konsep dan tujuannya. Kedua, peneliti akan menjelaskan konsep kedisiplinan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Terakhir, kajian ini membahas karakteristik siswa dan peran pendidikan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan di MTs Muallimat.

### 3. BAB III

Dalam BAB III ini peneliti menguraikan metode penelitian yang terdiri dari pendekatan serta jenis penelitian, data lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

### 4. BAB IV

Dalam BAB IV ini peneliti akan menyajikan data hasil dari penelitian yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan di lapangan. Kemudian data hasil penelitian disajikan dalam deskripsi singkat.

### 5. BAB V

Dalam BAB V ini peneliti akan menyajikan pembahasan terkait dari penelitian yang disertai hasil data yang telah ditemukan di lapangan.

### 6. BAB VI

Dalam BAB VI ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah disusun, serta berisi saran yang diperlukan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Implementasi Pendidikan Karakter

###### a. Pengertian Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “implementasi” berarti "pelaksanaan" atau "penerapan", dan istilah ini dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilakukan dalam mencapai tujuan tertentu. Implementasi akan dilakukan setelah seluruh perencanaan dianggap sempurna. Menurut Usman implementasi adalah tentang aksi, tindakan, atau adanya mekanisme pada suatu sistem. Mengimplementasikan berarti menyediakan sarana untuk melakukan sesuatu, serta menimbulkan dampak atau akibat dari yang dilakukan. Begitupun demikian, dalam upaya mengimplementasikan sesuatu harus disertai dengan sarana yang menunjang sehingga akan memiliki efek praktis<sup>12</sup>.

Selain itu implementasi juga diartikan sebagai suatu kegiatan dalam melaksanakan suatu metode, teori, dan hal lain dengan tujuan tertentu serta untuk kepentingan yang diharapkan oleh individu maupun suatu kelompok yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya<sup>13</sup>.

###### b. Pengertian pendidikan karakter

Pendidikan disebut juga dengan tarbiyah oleh sebagian kalangan masyarakat. Dalam bahasa Arab, kata *al-Tarbiyah*, yang berarti *Rabba*, *yarbu*, dan *tarbiyah*, berarti "tumbuh atau berkembang", tumbuh (*nasya'a*) dan menjadi besar atau dewasa (*tara'ra'a*). Artinya, pendidikan (*tarbiyah*) adalah

<sup>12</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002).

<sup>13</sup> Arief Aulia Rahman, “Penerapan Pendekatan Realistic Mathematic Education ( Rme ) Pada Materi Statistika Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Prestasi Belajar Siswa,” *Genta Mulia* 8, no. 2 (2017): 1–12.

upaya dalam meningkatkan dan mendewasakan siswa baik secara fisik, mental, sosial, dan spiritual.

Pendidikan adalah setiap upaya, pengaruh, perlindungan, serta bantuan yang terencana serta disengaja diberikan kepada seorang anak ditujukan untuk menanamkan dan mengembangkan fisik, mental, sosial, serta spiritual anak menuju fitrah manusia yang lebih baik dan membantunya berkembang atau lebih tepat membantunya dewasa dalam menjalani hidupnya sendiri. Adapun nilai nilai yang terkandung dalam pendidikan merupakan bagian dari karakter atau kepribadian anak, yang nantinya akan membentuk pribadi yang pandai, sopan dan santun, baik, serta bermanfaat bagi masyarakat.

Istilah karakter diambil dari Bahasa Yunani (*charassein*) artinya membuat tajam atau dalam. Karakter juga diartikan mengukir, ukiran harus tetap melekat di atas benda yang diukir<sup>14</sup>. Orang yang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berwatak, bertabiat, berperilaku. Makna tersebut menunjukkan bahwa karakter identik dengan akhlak dan kepribadian. Al Ghazali menilai bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu kegiatan spontan manusia dalam bertindak dan berperilaku yang telah melekat dalam diri mereka sehingga tidak perlu dipikirkan lagi ketika muncul perbuatan tersebut. Kepribadian seseorang terdiri dari sifat, karakteristik, atau sifat unik yang diterima dari lingkungannya, seperti keluarga dan keturunan<sup>15</sup>.

Thomas Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh sungguh untuk membantu dan membangun kepribadian siswa melalui pendidikan moral, yang ditunjukkan dalam tindakan baik,

<sup>14</sup> Lailatul Maghfiroh, "Membangun Karakter Siswa Dan Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui The Hidden Curriculum Di MI Wahid Hasyim Yogyakarta," no. 2 (2017): 208–25

<sup>15</sup> Aisyah and M Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya* (Jakarta: KENCANA, 2018).

bertanggung jawab, jujur, disiplin, kerja keras, menghormati hak orang lain, dan sebagainya. Tiga unsur pokok dalam pendidikan karakter menurut Lickona diantaranya adalah mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*)<sup>16</sup>.

Pendidikan karakter dalam artian lain adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh pendidik, yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi dan membentuk karakter siswa. Memberikan keteladanan bagaimana guru berperilaku, berkomunikasi, mengajar materi, peduli sesama, dan perilaku lain yang berkaitan. Tujuannya adalah membentuk siswa menjadi individu yang baik. Demikian pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai upaya yang direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis dan teratur untuk menanamkan nilai-nilai moral dalam perilaku siswa. Nilai-nilai ini terbentuk dalam sikap, pikiran, tindakan, perkataan, perasaan, dan perkataan siswa berdasarkan norma serta adat istiadat yang berlaku.

### **c. Tujuan pendidikan karakter**

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan kualitas dari hasil penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Tujuannya adalah agar siswa dapat meningkatkan dan menggunakan pengetahuan mereka sendiri, mengkaji, menginternalisasi, dan mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sesuai dengan standar kompetensi kelulusan.

Pendapat lain, pendidikan karakter pada dasarnya bertujuan untuk membangun bangsa yang bermoral, tangguh, berjiwa patriotik, berakhlak mulia, kompetitif, bertoleransi, bergotongroyong, dan berkembang dinamis,

<sup>16</sup> Zakariya, "Teori Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghozali."

yang dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Esa berdasarkan Pancasila<sup>17</sup>.

#### **d. Prinsip prinsip pendidikan karakter**

Albert Bandura, seorang psikolog terkenal, mengembangkan Teori Pembelajaran Sosial (*Social Learning Theory*) yang sangat relevan dalam konteks pendidikan karakter. Teori ini menekankan bahwa manusia belajar melalui observasi, imitasi, dan modeling<sup>18</sup>. Berikut adalah beberapa konsep kunci dari teori Bandura yang berkaitan dengan pendidikan karakter:

##### 1) Observasi (*Observational Learning*)

Menurut Bandura, banyak perilaku manusia dipelajari dengan mengamati orang lain. Dalam konteks pendidikan karakter, siswa dapat mempelajari nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan integritas dengan mengamati guru, orang tua, dan teman sebaya yang menunjukkan perilaku tersebut.

##### 2) Imitasi (*Imitation*)

Setelah mengamati perilaku, individu mungkin meniru tindakan yang mereka lihat. Misalnya, jika seorang siswa melihat teman sekelasnya selalu disiplin dan mendapatkan penghargaan, siswa tersebut mungkin akan meniru perilaku disiplin tersebut untuk mendapatkan hasil yang sama.

##### 3) Modeling

Modeling adalah proses dimana individu belajar melalui contoh yang diberikan oleh orang lain. Melalui pendidikan karakter, guru dan orang tua berperan sebagai model yang menunjukkan perilaku positif. Pentingnya

<sup>17</sup> Sari, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan."

<sup>18</sup> Sonhadji, Ahmad. 2012. "Manusia, Teknologi, dan Pendidikan Menuju Peradaban Baru. (hal.23-24)

modeling dalam pendidikan karakter adalah bahwa siswa cenderung meniru perilaku orang yang mereka anggap sebagai panutan.

#### 4) Penguatan (*Reinforcement*)

Bandura juga menekankan pentingnya *reinforcement* dalam pembelajaran. Penguatan positif, seperti pujian atau penghargaan, dapat memperkuat perilaku yang diinginkan. Sebaliknya, penguatan negatif atau hukuman dapat mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. Dalam pendidikan karakter, memberikan *reinforcement* terhadap perilaku positif seperti kedisiplinan dan kejujuran sangat penting.

#### 5) *Self-Efficacy* (Efikasi Diri)

*Self-efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan tugas atau mencapai tujuan tertentu. Bandura berpendapat bahwa *self-efficacy* mempengaruhi cara individu berperilaku dan menghadapi tantangan. Dalam pendidikan karakter, meningkatkan *self-efficacy* siswa dapat membantu mereka merasa mampu untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan.

Menerapkan prinsip-prinsip dari Teori Pembelajaran Sosial Bandura, pendidikan karakter dapat menjadi lebih efektif dan berdampak pada perkembangan siswa secara menyeluruh. Ini akan membantu siswa tidak hanya memahami nilai-nilai yang diajarkan tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### e. Nilai nilai pendidikan karakter

Menurut Kemendikbud, terdapat lima nilai utama dari pendidikan karakter yang menjadi prioritas pada PPK (Penguatan Pendidikan Karakter). Gerakan PPK mengutamakan pengembangan karakter sebagai inti pendidikan,

mengupayakan pembentukan nilai-nilai yang beretika dan menghargai semua pelaku yang terlibat dalam proses pendidikan. Lima nilai utama ini nantinya berkaitan erat pada program prioritas Kemendikbud di bidang pendidikan dan kebudayaan. Lima nilai utama itu diantaranya:

#### 1) Religius

Nilai-nilai karakter religius mencerminkan keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa, tercermin dalam tindakan menjalankan ajaran agama dan menghormati kepercayaan lain, serta menunjukkan sikap toleransi terhadap ibadah dan kepercayaan yang berbeda. Hal ini juga mencakup hubungan individu dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan, dengan menunjukkan kasih sayang dan tanggung jawab terhadap ciptaan-Nya.

Aspek-aspek dari nilai karakter religius termasuk perdamaian, toleransi, menghargai terhadap keberagaman agama, teguh pada prinsip, percaya diri, kerja sama antar umat beragama, anti-buli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, menghormati kehendak orang lain, kepedulian lingkungan, serta perlindungan terhadap yang lemah dan terpinggirkan.

#### 2) Nasionalis

Nilai-nilai karakter nasionalis merupakan sikap, perilaku, dan tindakan yang menunjukkan dedikasi, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap segala aspek kehidupan bangsa, termasuk bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik, dengan menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi atau kelompok.

Aspek-aspek dari nilai karakter nasionalis meliputi apresiasi terhadap budaya bangsa sendiri, upaya dalam menjaga warisan budaya, kesiapan untuk berkorban demi kebaikan bersama, semangat untuk mencapai



kesuksesan dan prestasi, cinta akan tanah air, peduli terhadap lingkungan, kepatuhan terhadap hukum, kedisiplinan, serta menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

### 3) Mandiri

Nilai-nilai karakter mandiri mencakup sikap dan tindakan yang tidak bergantung pada orang lain serta mengalokasikan segala upaya, pikiran, dan waktu untuk mewujudkan aspirasi, impian, dan tujuan hidupnya sendiri.

Aspek-aspek dari nilai karakter mandiri meliputi semangat kerja keras, ketangguhan, ketekunan, kesungguhan, sikap profesional, kedisiplinan, kreativitas, keberanian, dan semangat untuk terus belajar sepanjang hidup.

### 4) Gotong royong

Nilai-nilai karakter gotong royong mencerminkan penghargaan terhadap semangat kerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan masalah bersama, memperkuat komunikasi dan hubungan persahabatan, serta memberikan bantuan kepada individu yang membutuhkan.

Aspek-aspek dari nilai karakter gotong royong meliputi penghargaan terhadap kerjasama, inklusivitas, komitmen terhadap keputusan bersama, musyawarah dan mufakat, gotong royong, solidaritas, empati, penolakan terhadap diskriminasi dan kekerasan, serta semangat kerelawanan.

### 5) Integritas

Nilai-nilai karakter integritas mencerminkan dasar perilaku yang bertujuan menjadikan seseorang sebagai individu yang dapat dipercaya dalam segala hal, baik dalam kata-kata, tindakan, maupun pekerjaan, serta memiliki dedikasi dan kesetiaan pada prinsip-prinsip kemanusiaan dan moral.

Integritas karakter meliputi tanggung jawab sebagai anggota masyarakat, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, dan menunjukkan konsistensi dalam tindakan dan perkataan yang didasarkan pada kebenaran.

Aspek-aspek dari nilai karakter integritas termasuk kejujuran, kesetiaan pada kebenaran, komitmen moral, penolakan terhadap korupsi, keadilan, tanggung jawab, keteladanan, dan penghargaan terhadap martabat individu, terutama mereka yang memiliki disabilitas.

Kelima nilai utama karakter bukanlah entitas yang terpisah satu sama lain, melainkan nilai-nilai yang saling berhubungan, berkembang secara dinamis, dan membentuk keseluruhan kepribadian. Pendidikan karakter dimulai dari salah satu nilai utama karakter, namun individu dan institusi pendidikan perlu mengembangkan nilai-nilai lainnya baik dalam konteks tertentu maupun secara universal.

#### **f. Pendekatan dalam pendidikan karakter**

Dalam setiap lembaga pendidikan, baik informal, formal, maupun nonformal, disamping berupaya mencetak generasi yang memiliki keunggulan bersaing, dengan menjadi subjek dalam persaingan di dunia kerja, suatu lembaga juga berharap dapat melahirkan generasi penerus yang memiliki kualitas moral yang dapat meningkatkan kehidupan material serta spiritual mereka sendiri, keluarga, maupun masyarakat.

Dalam mencapai tujuan tersebut, penggunaan pendekatan yang bervariasi diperlukan dalam pengajaran nilai-nilai karakter dan pendidikan karakter. Adapun pendekatan yang dapat dilakukan antara lain:

- 1) Pendekatan religius, yang menekankan bahwa siswa adalah orang-orang yang berjiwa religius dengan bakat keagamaan

- 2) Pendekatan filosofis, yang berpendapat bahwa siswa adalah makhluk rasional dimana segala sesuatu yang mereka pelajari menjadi tolak ukur kemampuan berpikirnya
- 3) Pendekatan sosiokultural dimana siswa merupakan makhluk sosial yang berkebudayaan sehingga dipandang sebagai homo sosialis dalam kehidupan masyarakat yang berkebudayaan
- 4) Pendekatan ilmiah atau *scientific* dimana pendekatan ini menekankan bahwa siswa memiliki kemampuan menciptakan (kognitif), berkemauan dan merasa (emosi atau afektif).

## **2. Kedisiplinan Siswa**

### **a. Pengertian kedisiplinan**

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia (1988: 208), kedisiplinan berasal dari kata "disiplin" yang berarti kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan tata tertib, dan sebagainya. Menurut Ki Hajar Dewantoro (1967: 453), disiplin adalah peraturan tata tertib yang diterapkan secara tegas dan ketat. Definisi dasar dari istilah ini adalah kedisiplinan, yang berarti keadaan yang taat terhadap peraturan tata tertib<sup>19</sup>.

Kedisiplinan mengacu pada setiap jenis pengaruh yang bertujuan untuk mengajarkan anak-anak cara menghadapi tantangan yang muncul dari lingkungan mereka dan juga menyelesaikan tantangan yang mungkin muncul dari lingkungan mereka. Kedisiplinan juga diartikan sebagai tingkah laku seseorang yang secara teratur dalam menjalankan tugasnya, dengan tidak melanggar aturan yang telah disepakati bersama. dan sikap disiplin

<sup>19</sup> Suhardi, "Peran Kedisiplinan Terhadap Peningkatan Prestasi Olahraga Dan Kesehatan Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Edukasi* 1, no. 3 (2019): 1–10.

tersebut muncul pada diri seseorang untuk bertindak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. dalam bukunya "Disiplin Kiat Menuju Sukses", Soegeng Prijodarminto, SH, mendefinisikan disiplin sebagai kondisi yang diciptakan dan dibentuk melalui proses dari serangkaian tingkah laku yang menunjukkan nilai-nilai keteraturan, kepatuhan, ketaatan, dan atau ketertiban<sup>20</sup>.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan merupakan suatu keadaan yang dihasilkan dan dibentuk melalui serangkaian tindakan yang menganut prinsip-prinsip kepatuhan, ketaatan, ketertiban, kesetiaan, dan keteraturan.

#### **b. Aspek aspek kedisiplinan**

Menurut Prijodarminto (1994) terdapat tiga aspek utama dalam kedisiplinan:

- 1) Sikap mental (mental attitude), yang merupakan sikap taat dan tertib yang dihasilkan dari mengembangkan dan latihan mengendalikan pikiran serta watak.
- 2) Pemahaman yang baik tentang perilaku, sikap, norma, dan kriteria sehingga memberikan pemahaman yang mendalam.
- 3) Sikap atau perilaku yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati dalam melakukan segala sesuatu dengan hati-hati dan tertib.

#### **c. Indikator indikator kedisiplinan**

Indikator kedisiplinan belajar siswa menurut Arikunto dibagi menjadi tiga antara lain:

- 1) Disiplin siswa di dalam kelas

<sup>20</sup> Soejitno Irmim and Abdul Rochim, *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spiritual Dan Emosional* (Jakarta: Batavia Press, 2004).

Artinya dimana siswa memperhatikan apa yang disampaikan guru dan tidak membuat kegaduhan, serta mengerjakan saat guru memberikan tugas.

Indikator disiplin siswa di dalam kelas meliputi:

- a) Absensi atau kehadiran siswa
  - b) Memperhatikan dan mencatat penjelasan guru
  - c) Mengerjakan tugas guru
  - d) Membawa perlengkapan sekolah
- 2) Disiplin siswa di luar kelas di lingkungan sekolah

Artinya kedisiplinan sangat penting untuk menyelenggarakan pendidikan. Kerajinan siswa dan proses belajar mereka terkait erat dengan kedisiplinan sekolah. Oleh karena itu, disiplin belajar di sekolah dapat didefinisikan sebagai sikap dan perbuatan siswa secara keseluruhan yang dihasilkan dari keinginannya untuk belajar dengan mematuhi dan mengikuti peraturan dan standar sekolah. Di luar kelas, siswa melakukan hal-hal berikut:

- a) Menjaga tata tertib di sekolah
  - b) Berkaitan dengan disiplin waktu (memanfaatkan waktu luang sebaik baiknya).
- 3) Disiplin siswa di rumah

Karena proses pendidikan juga terjadi di dalam rumah, siswa juga harus disiplin saat berada di rumah. Disiplin belajar di rumah adalah tingkat keteraturan, konsistensi, dan konsekuensi dalam kegiatan belajar untuk memperoleh tingkah laku yang berasal dari kesadaran diri anak untuk belajar mematuhi serta melaksanakan tugasnya sebagai siswa di rumah, dengan dorongan dari orang tua yang mengawasi, mengarahkan, dan

berusaha membuat anak sadar terhadap kedisiplinan. Indikator disiplin rumah diantaranya:

- a) Memiliki jadwal belajar
- b) Mengerjakan tugas PR
- c) Mempersiapkan keperluan yang digunakan untuk sekolah<sup>21</sup>.

#### **d. Tujuan dan urgensi kedisiplinan**

Pembentukan sikap disiplin pendidikan tidak dimaksudkan sebagai pengekangan atau pembatasan kebebasan siswa untuk melakukan apa yang mereka suka. Sebaliknya, itu dimaksudkan untuk mendorong siswa untuk menjalani gaya hidup yang disiplin dan bertanggung jawab. Sehingga dia menganggap disiplin sebagai keharusan untuk menyelesaikan tugas sehari-hari, bukan sebagai beban.

Charles Schaefer mengatakan bahwa terdapat dua jenis tujuan dari kedisiplinan:

- 1) Tujuan jangka pendek dimana menjadikan anak-anak terkontrol serta terlatih dengan memberikan keterampilan, serta mengajarkan mereka bentuk bentuk perilaku yang baik dan tidak baik.
- 2) Tujuan jangka panjang yaitu untuk membangun pengendalian diri sendiri serta pengarahan diri sendiri, yang berarti anak-anak dapat mengarahkan diri mereka secara mandiri<sup>22</sup>.

Sedangkan secara umum kedisiplinan bertujuan untuk mengajarkan anak-anak cara mengatur diri dan bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri, sehingga mereka dapat menjadi individu yang tidak ketergantungan

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran: Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993).

<sup>22</sup> Ibadanatal Fitriyah, "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin," *Skripsi*, 2018, 45–46.

serta menjadi individu yang selalu mengikuti aturan. Di sekolah, kedisiplinan digunakan dalam mengontrol perilaku siswa sehingga kegiatan disekolah dapat terselenggara dengan kondusif.

**e. Fungsi kedisiplinan**

Kedisiplinan memiliki fungsi mengendalikan dan mengarahkan semua perasaan serta tindakan individu terhadap lembaga pendidikan dalam menciptakan dan mempertahankan lingkungan yang efektif. Hal ini juga merupakan proses ke arah pembentukan yang baik, yang akan menghasilkan individu yang luhur<sup>23</sup>.

Hakikatnya, kedisiplinan di sekolah berfungsi untuk mengikuti tata tertib kelas serta aturan umum lainnya, belajar mengembangkan kebiasaan, dan mengajarkan siswa mengendalikan diri. Adapun fungsi kedisiplinan belajar, menurut Tulus Tu'u, adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya kedisiplinan yang muncul sebab kesadaran diri individu akan mendorong siswa untuk berhasil dalam belajarnya. begitupun sebaliknya, siswa yang tidak disiplin terhadap peraturan sekolah akan menghambat optimalisasi potensi serta prestasinya.
- 2) Adanya kedisiplinan dapat menentukan bagaimana kegiatan pembelajaran disekolah dapat berjalan dengan kondusif maupun tidaknya.
- 3) Orang tua selalu berharap anaknya disekolah dapat menjadi individu yang tertib dengan adanya pembiasaan nilai kehidupan, norma, dan kedisiplinan.
- 4) Kedisiplinan adalah cara bagi siswa menjadikannya berhasil dalam pendidikan maupun karir<sup>24</sup>.

<sup>23</sup> Manshur, "Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa."

<sup>24</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2006).

## f. Pengertian siswa

Syaiful Bahri Djamarah menyatakan siswa merupakan subjek utama dalam pendidikan, dengan tugasnya belajar. Siswa tidak harus berinteraksi dengan guru dalam proses belajar, tetapi juga dapat belajar mandiri tanpa bantuan guru sekolah. Siswa atau peserta didik merupakan bagian dari sistem pendidikan yang diproses selama proses pendidikan, untuk menghasilkan individu yang berkualitas tinggi yang memenuhi tujuan pendidikan nasional.

Beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa merupakan komponen manusiawi dan pendidikan yang berperan penting dalam dunia pendidikan, dimana proses pembelajaran dimulai untuk menghasilkan manusia yang baik yang dapat memanfaatkan apa yang mereka ketahui.

## B. Perspektif Teori dalam Islam

### 1. Implementasi Pendidikan Karakter

Pendidikan Islam seharusnya bergerak "dari dalam ke luar", yang berfokus pada pembentukan karakter setiap individu, yang akan secara dinamis membentuk karakter kelompok, jama'ah, dan umat. dalam Islam, pendidikan ini disebut sebagai pendidikan akhlak<sup>25</sup>. Pendidikan dalam konsep Al-Qur'an lebih mengutamakan kepada pendidikan karakter atau akhlak. Ketika pendidikan karakter didasarkan pada kata "nilai-nilai islam", makna "akhlaq" adalah bentuk karakter yang kuat di dalam jiwa seseorang yang memunculkan perbuatan yang bersifat *irodiyyah* dan *ikhtiyariyyah* (kehendak dan pilihan), yang merupakan bagian dari watak dan karakter seseorang yang didasarkan pada nilai-nilai Islam.

Secara keseluruhan, proses pendidikan karakter didefinisikan sebagai proses di mana siswa mengembangkan kepribadian mereka melalui pemahaman dan

<sup>25</sup> Siti Farida, "Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Kebudayaan," *Kabilah* 1, no. 1 (2016): 198–207.



pengalaman pribadi tentang prinsip-prinsip moral, ideal agama, dan nilai-nilai moral. Sebagaimana dalam firman Allah SWT tentang akhlak atau karakter memiliki kedudukan penting dalam membimbing kehidupan masyarakat.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ  
وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”. (QS. An-Nahl:90).|

Ayat di atas, dapat dipahami bahwa Islam adalah agama yang sempurna, sehingga setiap ajarannya memiliki dasar pemikiran dan pendidikan karakter. Al-Qur'an dan al-Hadits adalah dasar pendidikan karakter atau akhlak, dengan kata lain, al-Qur'an dan al-Hadits adalah sumber abadi dari semua dasar lain.

## 2. Kedisiplinan siswa

Dalam pendidikan akhlak, terdapat unsur unsur yang mendasar diantaranya adalah kedisiplinan. Islam telah memerintahkan setiap umatnya untuk bersikap patuh dan taat terhadap peraturan dan ketetapan Allah SWT. Dalam firman Allah QS. Hud:112

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: “Maka tetaplh engkau (Muhammad) (di jalan yang benar), sebagaimana telah diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang bertobat bersamamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sungguh, Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”. (QS. Hud:112).

Menurut agama Islam, disiplin telah menjadi salah satu ilmu yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari, disiplin sangat penting diterapkan karena sangat berpengaruh pada kesuksesan di masa mendatang. Pemanfaatan waktu dan mematuhi aturan biasanya dikaitkan dengan disiplin. Disiplin adalah ketika

seseorang dapat menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya dengan tepat waktu. Integritas pada kedisiplinan menghargai waktu juga telah ada dalam Al Qur'an surat al- Ashr ayat 1-3

وَالْعَصْرُ ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۲ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا  
بِالْحَقِّ ۗ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۓ

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia benar dalam keadaan merugi. Kecuali orang yang beriman serta mengerjakan amal yang sholeh, serta saling menasehati kepada kebenaran dan saling menasehati kepada kesabaran”. (QS. Al Ashr: 1-3).

Agama Islam mengajarkan kelembutan serta kedisiplinan. Salah satu contohnya adalah waktu sholat fardhu yang memiliki batas awal dan akhir, yang berarti bahwa setiap orang yang beragama Islam harus sholat pada waktu yang telah ditentukan karena jika tidak, sholatnya dianggap tidak sah. Orang yang bertakwa juga memiliki sifat disiplin. Banyak ayat Al-Quran dan Hadist mengajarkan kita untuk disiplin, yang berarti mengikuti peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Sebagaimana dalam Al Qur'an ayat yang menjelaskan tentang perintah ketaatan serta kedisiplinan terhadap suatu peraturan.

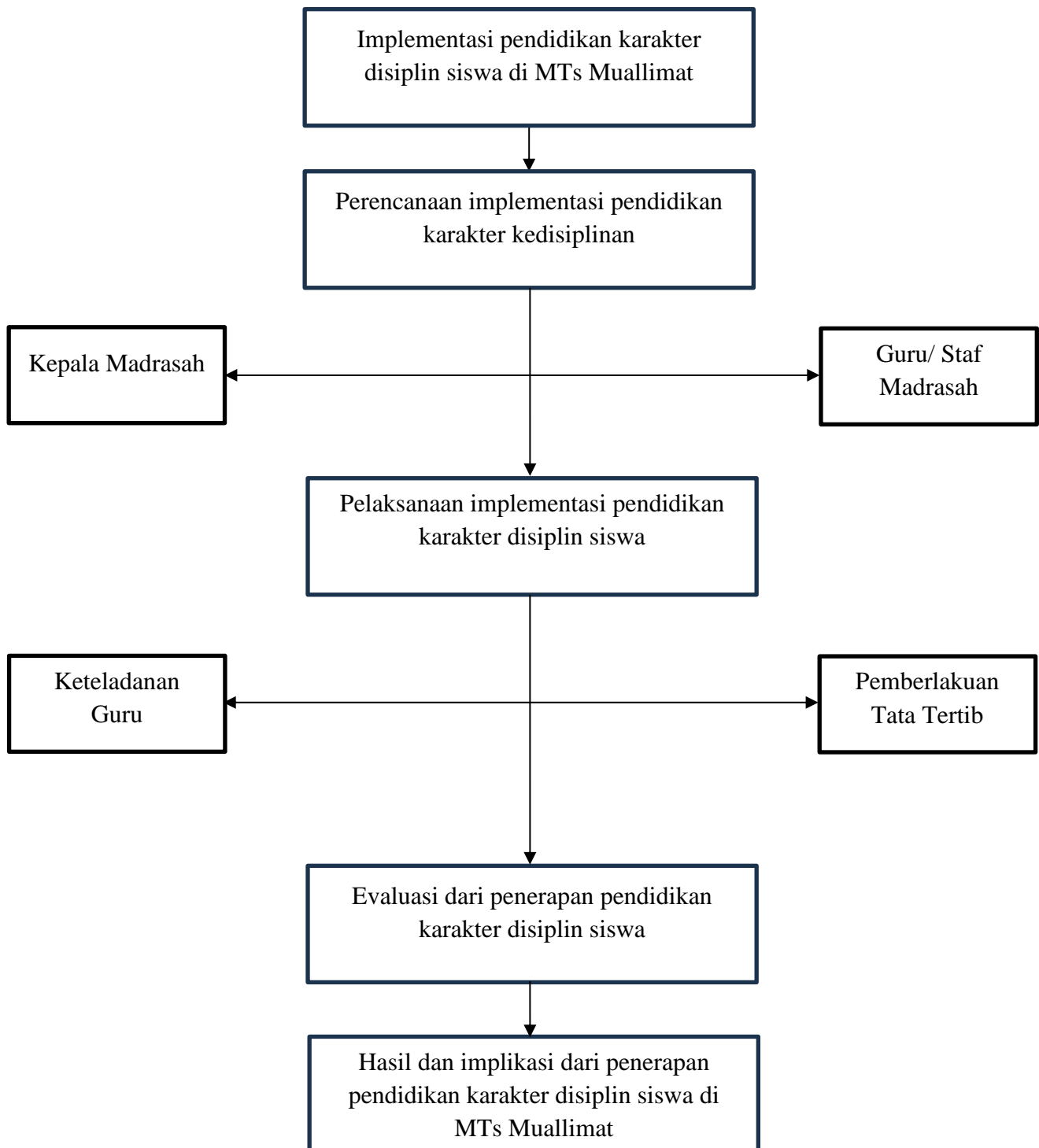
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ  
فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ ذَٰلِكَ خَيْرٌ  
وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan)<sup>1</sup> di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Alquran) dan Rasul (sunahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (QS. An-Nisa: 59).

Disiplin tidak hanya berarti taat dan patuh pada peraturan; disiplin juga berarti mengikuti perintah pemimpin, memberikan perhatian dan kontrol terhadap penggunaan waktu, serta bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Sesuai dengan ajaran Islam, agama ini mengajarkan kita untuk memperhatikan dan menerapkan prinsip dan nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari kita untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan gambaran alur yang akan digunakan dalam sebuah penelitian, dengan tujuan memudahkan pembaca dalam memahami alur penelitian tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menggambarkan kerangka berpikir sebagai pedoman atau acuan dalam mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter disiplin siswa dalam mengembangkan kedisiplinan siswa MTs Muallimat Kota Malang. Berikut kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini.

**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**

**Keterangan:**

Implementasi pendidikan karakter disiplin siswa di MTs Muallimat Kota Malang dimulai dengan perencanaan yang matang, dimana pihak madrasah menilai kondisi siswa dan lingkungan mereka. Langkah awal ini melibatkan penentuan pendekatan yang akan digunakan, seperti keteladanan guru dan pemberlakuan tata tertib yang dianggap sesuai dalam menerapkan karakter kedisiplinan siswa. Setelah perencanaan, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan yang mengikuti rencana yang telah disusun. Pelaksanaan ini dilakukan melalui keteladanan guru dan pemberlakuan tata tertib, sesuai dengan Teori Pembelajaran Sosial atau Social Learning Theory yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Teori ini menekankan pentingnya peran model dalam pembentukan perilaku individu, dimana guru berperan sebagai model yang diikuti oleh siswa. Setelah pelaksanaan, tahap berikutnya adalah evaluasi untuk menilai keberhasilan implementasi pendidikan karakter disiplin. Evaluasi ini menggunakan catatan pelanggaran siswa sebagai indikator utama, dimana hasilnya menunjukkan adanya perbaikan signifikan dalam disiplin siswa dibandingkan dengan kondisi sebelum program ini diterapkan. Dari hasil evaluasi, ditemukan bahwa program pendidikan karakter disiplin di MTs Muallimat Kota Malang berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih teratur dan produktif. Implikasi dari evaluasi ini adalah memberikan umpan balik untuk perbaikan lebih lanjut dalam penerapan program, memastikan bahwa siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Menurut Moleong, dalam merumuskan pendekatan yang akan digunakan pada penelitian, peneliti terlebih dahulu harus memahami dengan baik karakteristik dari masing masing pendekatan. Pendekatan penelitian yang digunakan harus disesuaikan pada pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, serta jenis data yang akan dikumpulkan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan data yang didapatkan berupa tulisan dan gambar, serta tidak menekankan pada angka. Pendekatan kualitatif hakikatnya adalah mengamati subjek beserta lingkungannya, berinteraksi, serta berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman tentang suatu peristiwa serta perilaku manusia dalam lingkungannya.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Data deskriptif yang dihasilkan dalam bentuk tulisan, kalimat secara lisan, maupun tulisan yang sumbernya dari perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif menurut Moleong adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain lain, secara keseluruhan dan secara deskriptif, dengan menggunakan berbagai metode alamiah dalam konteks alami<sup>26</sup>.

Strategi penelitian ini dipilih karena memungkinkan peneliti dapat memahami bagaimana pendidikan karakter diterapkan melalui program madrasah di MTs Muallimat. Data penelitian disajikan dalam bentuk tulisan yang menguraikan hasil

<sup>26</sup> Meyta Pritandhari, "Implementasi Model Pembelajaran Direct Instruction Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5, no. 1 (2017): 47–56.

dari wawancara, observasi, dan dokumentasi pribadi, serta pemanfaatan dokumen yang dari arsip sekolah. dengan demikian, data yang dikumpulkan akan konsisten dengan subjek yang diteliti.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Muallimat yang beralamat di Jalan Ranugrati Gg. IIE No. 5, Kelurahan Sawojajar, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang. Peneliti memilih MTs Muallimat sebagai lokasi penelitian karena karakter yang dimiliki oleh para guru di sekolah ini mampu menjadi teladan yang baik bagi siswa. Para guru di MTs Muallimat dikenal memiliki kedisiplinan tinggi, integritas, dan dedikasi dalam mendidik, yang diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan karakter siswa, khususnya dalam hal kedisiplinan. Oleh karena itu, sekolah ini dianggap sebagai tempat yang tepat untuk mengkaji implementasi pendidikan karakter disiplin di kalangan siswa.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Melalui pendekatan kualitatif pada penelitian ini, kehadiran peneliti merupakan unsur dasar atau mutlak diperlukan sebab mempunyai peran penting dalam proses pengumpulan data dari awal penelitian sampai akhir penelitian, sehingga data dapat diperoleh secara maksimal. Sejalan dengan ungkapan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif, peran peneliti cukup rumit karena peneliti sebagai *human instrument* bertanggung jawab dalam perencanaan, pengumpulan data, serta menganalisis hasil penelitian. Selain itu, peneliti juga bertanggung jawab dalam menyampaikan hasil penelitian mereka<sup>27</sup>. dalam hal ini kehadiran peneliti sebagai penghimpun data harus diketahui oleh subjek. Peneliti sebelumnya telah meminta persetujuan serta menyampaikan maksud dan tujuan kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian

<sup>27</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (BANDUNG: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

pada siswa MTs Muallimat. Disamping itu peneliti juga menyampaikan alur yang akan dilaksanakan selama proses penelitian berlangsung.

#### **D. Subjek Penelitian**

Tujuan dari adanya subjek penelitian adalah untuk menggali informasi yang akan menjadi dasar dari teori dan rancangan yang akan muncul serta menjelaskan karakteristik yang ada dalam rumusan konteks yang berbeda. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa MTs Muallimat yang terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX. Selain itu kepala sekolah, waka kesiswaan, guru BK, guru kelas juga menjadi sasaran dalam penelitian ini, mereka sebagai sumber informan dan dianggap paling tahu dari apa yang kita harapkan dalam pengambilan sampel siswa dengan perilaku yang baik terutama sikap disiplin, sehingga peneliti akan lebih mudah dalam menjelajahi objek yang diteliti.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "data" berarti fakta yang ada yang digunakan dalam menyusun pendapat, memberikan keterangan yang sesuai, menarik kesimpulan, serta bahan yang digunakan sebagai penalaran dan penyelidikan. Adapun jenis data dalam penelitian ini merupakan data kualitatif, yang mana dalam penyajiannya menggunakan susunan kalimat bukan berupa angka angka maupun data statistik.

Ketersediaan sumber data merupakan salah satu pertimbangan saat memilih masalah penelitian, sebab data diperoleh melalui sumber data. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek penelitian yang menghasilkan data. Kekayaan data yang dihasilkan ditentukan oleh ketepatan dalam memilih serta menentukan jenis sumber data yang digunakan. Dalam penelitian kualitatif, sumber data yang peroleh berupa data primer dan data sekunder.



1. Sumber data primer, adalah data dalam bentuk kata-kata yang diucapkan oleh informan maupun gerak gerik informan yang dikumpulkan selama penelitian di lapangan. Data primer diperoleh melalui wawancara maupun observasi.
2. Sumber data sekunder, data tidak langsung atau data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang atau tambahan dari sumber data primer. Data ini tersusun dalam bentuk dokumen, foto foto, literasi, dan lain lain<sup>28</sup>.

## F. Instrumen Penelitian

Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian kualitatif, tugasnya mencakup perencanaan, pengakumulasian data, analisis, dan pelaporan hasil penelitian. Namun terdapat pendukung tambahan yang dapat digunakan dalam mendapatkan informasi yang dapat mendukung temuan penelitian. Instrumen penelitian diperlukan guna mengetahui bagaimana MTs Muallimat dalam menerapkan kedisiplinan siswa melalui pendidikan karakter di madrasah. dalam hal ini instrumen yang digunakan peneliti adalah pedoman observasi wawancara dan dokumentasi, serta peralatan seperti alat perekam, kamera, dan alat tulis. Sebelumnya perlu dirancang kisi kisi pedoman penelitian yang akan digunakan. Adapun kisi kisi pedoman penelitian sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Kisi-kisi Pedoman Penelitian**

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Teknik	Sumber data
1.	Rencana madrasah dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin	Nilai nilai utama pendidikan karakter a. Religius b. Nasionalis c. Mandiri d. Gotong royong e. Integritas	a. Wawancara b. Dokumentasi	a. Kepala sekolah b. Wakakesiswaan c. Guru BK d. Guru kelas
2.	Pelaksanaan pendidikan karakter	a. Keteladanan guru dalam kedisiplinan	a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi	Semua warga sekolah

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2014).

	kedisiplinan siswa	b. Menanamkan nilai nilai kedisiplinan (Keteraturan, kepatuhan, ketaatan, ketertiban) melalui tata tertib		
3.	Evaluasi dari penerapan pendidikan karakter kedisiplinan	Penilaian aspek aspek kedisiplinan siswa a. Disiplin siswa didalam kelas b. Disiplin siswa diluar kelas dilingkungan sekolah	a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi	a. Kepala sekolah b. wakakesiswaan c. Guru kelas d. Guru BK e. Siswa

### G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data,. Tanpa metode pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat mencapai standar yang telah ditetapkan. Peneliti dapat menyesuaikan metode pengumpulan data dengan memperhatikan rumusan masalah, tujuan, dan objek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, serta didukung dengan dokumentasi. Dengan begitu, adapun instrumen pendukung yang diperlukan yaitu instrumen penelitian berupa beberapa pedoman wawancara serta observasi, dan alat pendukung dalam mengambil dokumentasi. Dengan penjelasannya sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data untuk mengetahui informasi melalui pengamatan objek yang diteliti. Pada penelitian ini, observasi atau pengamatan dilakukan melalui observasi nonpartisipasi, yang merupakan jenis observasi terstruktur, di mana peneliti telah merencanakan secara sistematis apa yang akan diamati. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk menjawab rumusan

masalah dari implementasi pendidikan karakter disiplin siswa di MTs Muallimat Kota Malang. Adapun beberapa tahapan dalam proses observasi ini diantaranya:

- a. Mengamati secara umum tentang apa yang akan diteliti, yaitu keseharian siswa MTs Muallimat
- b. Mengamati bagaimana pendidikan karakter diimplementasikan dalam mengembangkan perilaku baik siswa, terutama sikap disiplin
- c. Mengamati kembali karakter serta kebiasaan siswa setelah pendidikan karakter tersebut diterapkan.

## 2. Wawancara

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah wawancara. Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih, di mana orang yang mengajukan pertanyaan (juga disebut sebagai pewawancara) dan memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Peneliti menggunakan pedoman wawancara dalam melakukan wawancara, yang bersifat terbuka karena bahan wawancara dapat diubah sesuai dengan proses diskusi serta tujuan penelitian. Adapun pedoman wawancara yang digunakan menguraikan butir-butir pertanyaan penelitian secara keseluruhan dan memungkinkan pelaksanaan yang lebih bebas untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Peneliti melakukan wawancara kepada responden yaitu pihak-pihak terkait yakni kepala sekolah, wakakesiswaan, guru BK, wali kelas, serta beberapa siswa. Dengan ini peneliti akan mendapatkan data tentang pendidikan karakter kedisiplinan siswa.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi, seperti tulisan, gambar, bahkan karya-karya yang digunakan untuk mendukung atau melengkapi dari kegiatan observasi dan wawancara agar lebih dipercaya.

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi ini digunakan dalam mengumpulkan data tentang seputar kegiatan siswa yang melibatkan budaya madrasah dalam melakukan kedisiplinan. Teknik dokumentasi ini digunakan dengan mengumpulkan data profil sekolah, semua data tentang kegiatan sekolah, serta dokumen tambahan yang diperlukan.

#### **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Data yang diperoleh dianggap valid ketika tidak ada perbedaan antara fakta yang terjadi di lapangan dengan hasil data yang dibuat oleh peneliti dalam laporan. Cara untuk mengetahui bahwa data dan interpretasi yang diperoleh valid, maka perlu dilakukan beberapa pengecekan sebagai bentuk keabsahan data. dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji kredibilitas data dengan teknik triangulasi data.

Triangulasi adalah metode untuk memeriksa kevalidan data dengan menggunakan atau memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi pada uji kredibilitas didefinisikan sebagai pengecekan data menggunakan beberapa metode, data, maupun dari berbagai sumber informasi berbeda yang dapat menginformasi serta menverifikasi temuan penelitian. Triangulasi dapat dilakukan dengan beberapa aspek diantaranya:

1. Triangulasi metode: uji kredibilitas yang melibatkan lebih dari satu metode pada satu penelitian.
2. Triangulasi sumber data: uji kredibilitas yang menggunakan pengumpulan data dari berbagai sumber. Sumber tersebut bisa didapatkan melalui wawancara dengan partisipan, observasi lapangan, maupun analisis dari dokumen. Data yang diperoleh

dapat membantu dalam menilai konsistensi hasil dan mengurangi bias yang mungkin berasal dari satu sumber data.

3. Triangulasi peneliti: uji kredibilitas yang melibatkan lebih dari satu peneliti pada proses penelitiannya. Hal ini untuk mengurangi subjektivitas atau pandangan pribadi.
4. Triangulasi teori: uji kredibilitas yang menggunakan beberapa teori yang berbeda dalam menganalisis data. Teknik ini dapat membantu peneliti dalam memahami fenomena dari berbagai perspektif teoritis.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data, dikarenakan tersedianya berbagai sumber data yang berbeda yang dapat dijadikan perbandingan untuk mendapatkan kebenaran data juga keluasan pengetahuan. Adapun sumber data berbeda tersebut diperoleh melalui dokumen, arsip, hasil observasi, maupun hasil wawancara pada lebih dari satu subjek.

## **I. Analisis data**

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan saat proses pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai dalam kurun tertentu. Analisis data adalah proses pengorganisasian, pemecahan, pengkategorian data yang telah diperoleh secara sistematis sehingga peneliti dapat merumuskan kesimpulan, dan data dapat mudah dipahami dan ditelaah oleh pihak lain. Penelitian ini, dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari tiga alur sebagai berikut<sup>29</sup>:

1. Kondensasi data (*Data condensation*)

<sup>29</sup> Miles A, Michael Huberman, and Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook* (Amerika Serikat: SAGE Publication Inc, 2014).

Kondensasi data merupakan teknik menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, dan atau mentransformasi data yang ada di lapangan baik secara tertulis, hasil wawancara, dokumen dokumen, maupun bahan empiris lainnya, sehingga dapat menghasilkan data yang lebih ringkas dan rinci. Hal ini peneliti akan mengumpulkan data yang diperlukan tentang implementasi pendidikan karakter disiplin siswa.

## 2. Penyajian data (*Data display*)

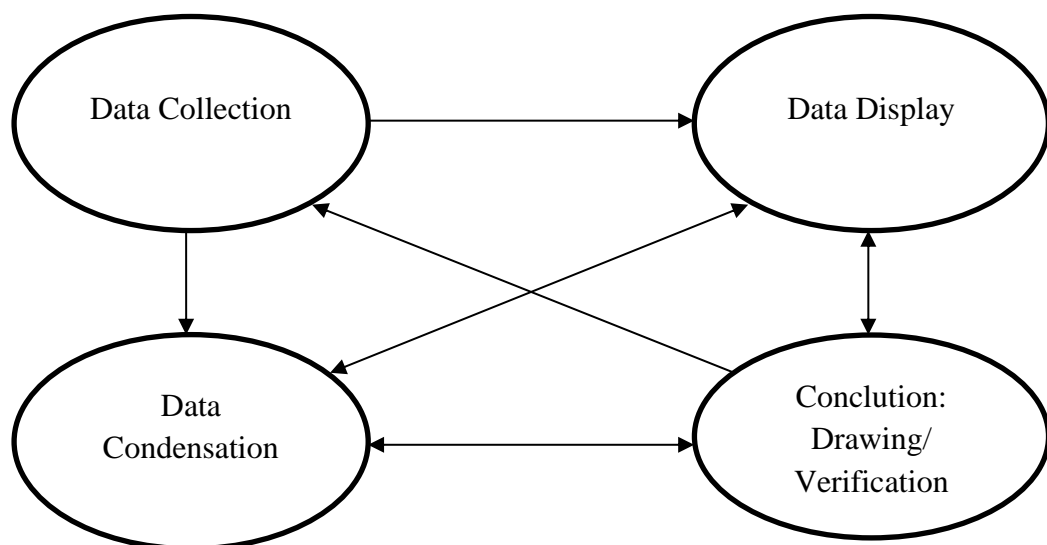
Melalui penelitian kualitatif penyajian data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat dengan tujuan dapat mengumpulkan informasi secara terorganisir, dengan menyajikan data, dapat mempermudah dalam memahami apa yang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya, seperti melakukan analisis yang lebih mendalam atau mengambil tindakan berdasarkan apa yang kita ketahui. Adapun data yang disajikan juga berkaitan dengan penelitian yaitu tentang implementasi pendidikan karakter disiplin siswa. Data dideskripsikan secara runtut serta jelas, sehingga gambaran informasi data yang disajikan mudah dipahami oleh peneliti maupun pihak lain.

## 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclutions drawing/ verification*).

Setelah data tersaji langkah selanjutnya yaitu pengambilan kesimpulan dan tahap verifikasi. Dimana pada tahap ini jika data yang mendukung serta bukti bukti yang kuat tidak ditemukan, maka kesimpulan yang ada diawal masih bersifat sementara dan dinamis yang artinya dapat berubah. Oleh karena itu diperlukannya verifikasi data sebagai penunjang dari kesimpulan. jika pada tahap sebelumnya kesimpulan diawal yang diambil dapat dijadikan bukti serta pendukung dalam mengumpulkan data oleh peneliti di lapangan, maka kesimpulan yang diambil dapat menjadi kesimpulan yang valid serta kredibel. Penarikan kesimpulan menurut pandangan

Miles, Huberman, dan Saldana merupakan makna makna yang muncul serta data yang harus diuji kebenarannya, kecocokannya, dan validitasnya. Jika tidak demikian, maka data yang diperoleh tidak jelas kebenarannya serta kegunaannya.

Berikut siklus analisis data yang digambarkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana.



**Gambar 2. 2 Siklus Analisis Data**

## **J. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan tahap tahap yang akan dilakukan peneliti selama penelitian berlangsung. Prosedur yang dilakukan oleh peneliti ada 4 tahapan diantaranya:

### **1. Pra observasi**

Tahap ini dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan observasi. Adapun pada pra observasi ini peneliti melakukan pengamatan pada kondisi lapangan, yang setelah itu peneliti dapat menentukan beberapa hal antara lain: fokus penelitian, penyesuaian teori, menyiapkan peralatan yang digunakan untuk observasi, serta penjajakan alat peneliti termasuk melakukan observasi lapangan dan meminta izin

dari subjek yang diteliti yaitu pihak yang terkait dimadrasah. Setelah itu peneliti dapat merumuskan judul, fokus penelitian, dan lain sebagainya.

## 2. Observasi

Tahap ini, peneliti sudah mulai melakukan proses pengumpulan data yang sudah disesuaikan dengan teknik pengumpulan data. Yakni observasi pada lapangan penelitian yang berkaitan dengan karakter disiplin siswa. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara pada pihak pihak yang telah ditentukan sebelumnya sebagai subjek penelitian. Selain itu, kegiatan dokumentasi juga dilakukan pada tahap observasi ini guna sebagai data pendukung dalam penelitian, Adapun data yang dikumpulkan berupa data yang berkaitan dengan karakter siswa terutama kedisiplinan siswa MTs Muallimat.

## 3. Analisis data

Setelah observasi dilakukan, selanjutnya peneliti melakukan tahap analisis data. Dimana data yang diperoleh melalui observasi baik itu wawancara maupun dokumentasi akan dihimpun dan akan dilakukan pengelolaan data serta analisis data sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan pengecekan keabsahan data melalui uji kredibilitas data tersebut.

## 4. Penulisan laporan

Melalui tahap penulisan laporan, data yang sudah dianalisis serta sudah disusun secara valid dan kredibel, ditulis pada laporan penelitian dengan susunan bahasa yang tepat. Peneliti juga mengambil kesimpulan pada penelitian ini, dengan tujuan memberikan informasi kepada pembaca untuk mengetahui hasil dari penelitian ini secara cepat.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Profil Madrasah

Nama Madrasah	:	Madrasah Tsanawiyah Muallimat Kota Malang
Alamat Madrasah	:	Jln. Ranugrati Gg. IIE No. 5, Sawojajar, Kedungkandang, Kota Malang
Kode Pos	:	65139
NSM	:	131235730003
NPWP Madrasah	:	31.684.157.6-623.000
Tahun berdiri	:	1985
Nama Yayasan	:	Yayasan Keislaman Al Chusainiyyah
Alamat Yayasan	:	Jln. Kopral Usman 1/35, Sukoharjo, Klojen, Kota Malang 65118
Status tanah	:	Milik Yayasan Al Chusainiyyah Darussalam
Website	:	alchusainiyyah.com
Telp/Fax	:	(0341) 350945

##### 2. Latar Belakang Berdirinya Madrasah

MTs Muallimat merupakan lembaga yang sudah berdiri selama 39 tahun, didirikan pada tanggal 1 Januari 1985 oleh Ibu Hj. Machfiyah dibawah lingkungan lembaga pendidikan Ma'arif khusus bagi putri. Salah satu tujuan didirikan lembaga ini adalah sebagai syiar agama islam dan tercapainya ukhuwah islamiyah, mempersiapkan calon muslimin muslimat cerdas dan terampil. Adapun dasar didirikannya madrasah Muallimat adalah dengan menggunakan kurikulum

Madrasah Tsanawiyah yang merupakan keputusan dari Kementrian Agama No.74/1976 mengenai kurikulum Madrasah Tsanawiyah.

Mulanya sejak berdirinya MTs Muallimat tahun 1985 sampai tahun 2020, madrasah ini hanya dikhususkan untuk siswa putri saja dimana pada saat itu madrasah ini berada pada lingkungan L.P Ma'arif Malang. Kemudian pada tahun 2020 juga, MTs Muallimat berada pada naungan Yayasan Keislaman Al Chusainiyah dan pada tahun yang sama pula akhirnya MTs Muallimat dapat menerima siswa baik putra maupun putri. Selain MTs Muallimat, Yayasan Keislaman Al Chusainiyah ini juga menaungi lembaga pendidikan yang lain yaitu MA. Muallimat, serta beberapa pondok pesantren. Sehingga siswa yang sekolah di MTs Muallimat, diwajibkan untuk tinggal di pondok pesantren dan mengikuti kegiatan pondok pesantren, dengan begitu program program yang ada di MTs Muallimat, sudah disesuaikan juga dengan program di pondok pesantren.

### **3. Visi, dan Misi Madrasah**

#### **a. Visi**

Terwujudnya lulusan Madrasah yang beriman, berilmu dan beramal saleh, serta memiliki daya saing dalam bidang IPTEK yang berwawasan Ahlussunah Waljama'ah.

#### **b. Misi**

- 1) Menumbuhkembangkan siswa MTs Mu'allimat mampu memiliki sikap, perilaku yang berkarakter sesuai ajaran Islam di Madrasah.
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan inovatif serta menyenangkan, sehingga siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.

- 3) Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 5) Mengembangkan life skill dan sikap kepekaan terhadap lingkungan dalam setiap aktivitas pendidikan.
- 6) Menjadikan Madrasah sebagai pusat syiar Islam berlandaskan Ahlussunnah Wal jamaah.

#### 4. Data Siswa Madrasah

**Tabel 3.1 Data Siswa Madrasah**

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah		Jumlah
	Putra	Putri	Putra	Putri	Putra	Putri	Putra	Putri	
2021/2022	11	26	12	19	14	22	37	67	104
2022/2023	14	24	10	26	12	19	36	69	105
2023/2024	15	28	14	24	10	26	39	78	117

## B. Hasil Penelitian

### 1. Rencana Madrasah dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di MTs Muallimat Kota Malang

Perencanaan adalah langkah untuk menetapkan tujuan atau target yang ingin dicapai dan menemukan cara atau sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut dengan optimal baik dari segi efisiensi maupun efektivitas. Berdasarkan penelitian dilapangan yaitu di MTs Muallimat Kota Malang, peneliti memperoleh data terkait latar belakang atau perencanaan yang dilakukan madrasah dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin siswa. Adapun tujuan dari penerapan ini adalah untuk membentuk karakter siswa MTs Muallimat yang baik

dan disiplin. Hal tersebut disesuaikan dengan visi dan misi madrasah yaitu “Menumbuhkembangkan siswa MTs Mu’allimat mampu memiliki sikap, perilaku yang berkarakter sesuai ajaran Islam di Madrasah”. Peneliti yang sebelumnya telah melakukan pra observasi juga mengetahui bahwa masih terdapat perilaku siswa yang melanggar kedisiplinan khususnya pada siswa kelas VII. Perilaku siswa yang tidak disiplin juga diungkapkan oleh Ibu Dra. Hasnawati selaku kepala madrasah MTs Muallimat:

“Saya rasa perilaku disiplin siswa disini sangat perlu untuk ditingkatkan, melihat masih terdapat siswa yang melanggar peraturan yang sudah ada. Apalagi sekolah ini kan ada dilingkungan pesantren, nilai adab juga dijunjung tinggi, sudah seharusnya mereka bisa menerapkan itu. Tapi siswa yang sudah disiplin juga banyak, berarti memang mereka sudah memahami betul tentang pentingnya kedisiplinan dan perilaku baik.”<sup>30</sup>

Selaras dengan hal tersebut, Ibu Indar Waktifillah, S.Pd selaku wakakesiswaan juga berpendapat mengenai karakter tidak disiplin siswa MTs Muallimat:

“Secara umum, memang siswa MTs Muallimat disini sudah cukup banyak yang disiplin, akan tetapi yang tidak disiplin juga ada. Yang saya khawatirkan nantinya mereka akan mempengaruhi teman mereka yang sudah berperilaku baik. Dimana pada usia mereka ini kan lingkungan pertemanan mereka sangat berpengaruh, apalagi mereka tinggal juga di pesantren, yang artinya hampir 24 jam mereka juga bersama teman. Jadi harus dipastikan bahwa mereka saling mengingatkan pada kebaikan, bukan malah saling mempengaruhi pada perilaku yang kurang baik.”<sup>31</sup>

Sependapat tentang perilaku tidak disiplin siswa di MTs Muallimat, Ibu Endang Sri Wulandari, S.Psi selaku Guru BK juga menjelaskan bahwa:

“Saya selaku guru BK sering menangani tentang pelanggaran siswa, dan yang melakukan pelanggaran ya hanya siswa itu itu saja. Sudah saya berikan sanksi sesuai pelanggarannya, tapi ya di ulang lagi. Dan yang membuat saya heran, yang melanggar itu beberapa adalah siswa yang berprestasi di kelas. Hal itu saya lihat meskipun mereka melanggar kedisiplinan, sama sekali tidak

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ibu Dra. Hasnawati selaku kepala madrasah MTs Muallimat Kota Malang, 08 Mei 2024

<sup>31</sup> Wawancara dengan Ibu Indar Waktifillah, S.Pd selaku Wakakesiswaan, 02 Mei 2024

mempengaruhi nilai pada mata pelajarannya bahkan ada yang meningkat. Tapi yang saya takutkan adalah mereka memberikan pengaruh terhadap siswa yang sudah patuh dan disiplin.”<sup>32</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, wakakesiswaan, dan guru BK MTs Muallimat, diperoleh informasi bahwa pelanggaran kedisiplinan di madrasah dilakukan oleh siswa yang memang sudah sering melakukan pelanggaran, dan beberapa adalah siswa yang berprestasi dikelas. Oleh karena itu, sikap disiplin siswa MTs Muallimat memang perlu untuk ditingkatkan. Karena apabila dibiarkan begitu saja, akan mengkhawatirkan untuk mereka mempengaruhi teman sebayanya, dan pada akhirnya sikap tidak disiplin akan menjadi hal yang lumrah bagi mereka. Oleh karena itu, menjadi penting bagi madrasah untuk menerapkan pendidikan karakter disiplin bagi siswa MTs Muallimat Kota Malang.

Melalui penerapan atau mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin siswa, tentunya diperlukan perencanaan terlebih dahulu yang gunanya untuk mengetahui bagaimana metode atau strategi yang tepat dalam penerapan program tersebut. Perencanaan yang dilakukan madrasah dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin siswa juga diungkapkan oleh Ibu Dra. Hasnawati selaku kepala madrasah MTs Muallimat:

“Pendidikan karakter itu sangat penting diterapkan terutama kedisiplinan. Karena kedisiplinan sangat berhubungan erat dengan tanggungjawab siswa. Tapi dalam penerapannya juga diperlukan rencana atau rancangan yang didiskusikan dan disepakati bersama oleh pihak madrasah, agar tidak serta merta langsung dilaksanakan tanpa memperhatikan kondisi lingkungan sekitar siswa. Dan dalam perencanaannya, diharapkan semua pihak madrasah juga terlibat, agar siswa juga dapat mengetahui bahwa disiplin itu sebenarnya tidak hanya diperuntukkan kepada siswa saja, akan tetapi semua orang juga harus disiplin. Caranya dengan guru menjadi contoh baik bagi siswa siswi disini.”<sup>33</sup>

<sup>32</sup> Wawancara dengan Ibu Endang Sri Wulandari, S.Psi selaku Guru BK, 07 Mei 2024

<sup>33</sup> Wawancara dengan Ibu Dra. Hasnawati selaku kepala madrasah MTs Muallimat Kota Malang, 08 Mei 2024

Menerapkan pendidikan karakter disiplin di MTs Muallimat, tentu sebelumnya sudah ada perencanaan yang dilakukan. Dijelaskan oleh kepala madrasah bahwa dalam perencanaannya, penerapan pendidikan karakter disiplin dilaksanakan oleh semua pihak madrasah. Artinya guru akan menjadi contoh dan teladan bagi siswa. Setiap siswa maupun guru telah memiliki tata tertib masing masing yang harus dilaksanakan agar tercipta lingkungan yang tertib dan disiplin.

Di sisi lain, Ibu Indar Waktifillah, S.Pd selaku wakakesiswaan juga berpendapat terkait perencanaan dalam penerapan disiplin siswa. Menurutnya:

“Perencanaan yang dilakukan dalam membentuk karakter siswa ialah dengan membuat ketentuan dan peraturan tentang tata tertib yang harus dilakukan oleh seluruh peserta didik sehingga mereka bertanggung jawab dan disiplin dalam mengikuti aktifitas madrasah, dan peraturan yang kami buat pastinya mengacu pada peraturan pesantren. Sehingga dapat menyamaratakan guru dalam memberikan punishment yang mengacu pada peraturan yang ada.”<sup>34</sup>

Berkaitan dengan pendapat kepala madrasah, rencana dalam menerapkan karakter disiplin siswa paling utama adalah melalui tata tertib. Dalam tata tertib itu nantinya dituangkan semua peraturan yang harus dilaksanakan oleh semua pihak madrasah. Sudah menjadi tanggungjawab semua dalam menghargai tata tertib yang sudah disepakati bersama.

Menurut Ibu Endang Sri Wulandari, S.Psi selaku guru BK juga memiliki pendapat yang sejalan dengan wakakesiswaan, bahwa:

“Perencanaan yang bisa dilakukan dalam menerapkan kedisiplinan siswa paling utama adalah mengaktifkan tata tertib yang berlaku dan telah disepakati, karena didalam tata tertib itu nantinya sudah disajikan dengan sanksi sanksi yang akan diberikan atas setiap pelanggaran. Akan tetapi, nantinya ada penghitungan point pelanggaran setiap 3 bulan sekali. Apabila dalam kurun waktu tersebut siswa telah mencapai point maksimal, maka akan ada tindak lanjut dari pihak madrasah.”<sup>35</sup>

<sup>34</sup> Wawancara dengan Ibu Indar Waktifillah, S.Pd selaku Wakakesiswaan, 02 Mei 2024

<sup>35</sup> Wawancara dengan Ibu Endang Sri Wulandari, S.Psi selaku Guru BK, 07 Mei 2024

Perencanaan melalui tata tertib juga telah disepakati dengan melibatkan orangtua siswa. Adanya perhitungan point pelanggaran siswa setiap 3 bulan sekali. Apabila pelanggaran telah mencapai point maksimal, maka adanya tindak lanjut dari kepala madrasah serta orangtua siswa yang tujuannya untuk memberikan efek jera kepada siswa.

Sedangkan menurut Ibu Izzatul Ummiyah, S.Pd selaku guru kelas memaparkan terkait sikap tidak disiplin siswa dan perencanaan pada penerapan pendidikan karakter disiplin:

“Pelanggaran kedisiplinan siswa dikelas itu berbeda beda, ada yang tidur dikelas alasannya mereka kelelahan karena kegiatan di pesantren yang padat, ada yang bergurau dengan temannya sendiri, dan juga sibuk dengan aktifitas masing masing. dari pelanggaran disini kan kedisiplinan siswa dikelas penting untuk diterapkan, bisa diupayakan melalui pembelajaran, atau bisa dibuatkan program khusus dalam menangani masalah ini.”<sup>36</sup>

Kedisiplinan siswa selain dilaksanakan diluar kelas, paling utama adalah didalam kelas. Sesuai perencanaannya, kedisiplinan dapat diterapkan melalui pembelajaran. Guru selain menyampaikan materi, tugasnya adalah memantau sikap siswa di dalam kelas. Kegiatan di dalam kelas juga perlu adanya tata tertib dalam belajar siswa, supaya siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan tertib dan disiplin. Hal ini juga disampaikan oleh ibu Izzatul Umniyah, S.Pd selaku guru kelas:

“Peraturan yang di buku tata tertib kan sebagian besar memuat peraturan yang mengacu ketertiban di madrasah, bukan di dalam kelas. Jadi di dalam kelas, saya juga membuat peraturan yang sudah disepakati bersama dengan siswa. Misalnya siswa dilarang tidur saat pelajaran, konsekuensinya adalah siswa berdiri di depan kelas sampai pelajaran berakhir. Dan peraturan didalam kelas seperti ini tidak ada di buku tata tertib.”<sup>37</sup>

<sup>36</sup> Wawancara dengan Ibu Izzatul Umniyah, S.Pd selaku Guru Kelas, 09 Mei 2024

<sup>37</sup> Wawancara dengan Ibu Izzatul Umniyah, S.Pd selaku Guru Kelas, 09 Mei 2024

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala madrasah, wakakesiswaan, guru BK, serta guru kelas, dapat diketahui dalam implementasi pendidikan karakter disiplin siswa di MTs Muallimat perencanaan yang dilakukan adalah melalui keteladanan guru dan pemberlakuan tata tertib. Penerapan dalam bentuk keteladanan guru dan berlakunya tata tertib ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan madrasah yang mampu mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh terutama dalam hal kedisiplinan.

## **2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di MTs Muallimat Kota Malang**

Sesuai dengan perencanaan yang akan dilaksanakan madrasah, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan madrasah dalam menerapkan karakter disiplin kepada siswa MTs Muallimat dalam bentuk keteladanan guru serta pemberlakuan tata tertib. Guru memiliki peran penting dalam membentuk kedisiplinan siswa, dimana perilaku guru akan menjadi contoh bagi siswa. Melalui penerapan keteladanan dalam perilaku sehari-hari, guru dapat membangun lingkungan yang mendukung disiplin dan memotivasi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan. Sedangkan dalam pelaksanaan tata tertib, guru pula bertugas sebagai penindaklanjut terhadap perilaku pelanggaran maupun disiplin siswa terhadap tata tertib. Guru adalah pemimpin dan pengatur di lingkungan madrasah yang memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa aturan dan tata tertib di MTs Muallimat dijalankan dengan baik. Sesuai yang disampaikan oleh Ibu Dra. Hasnawati bahwa guru harus dipastikan mampu dalam menerapkan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa:

“Sebagai kepala madrasah, ada beberapa upaya yang saya lakukan untuk memastikan bahwa para pengajar di MTs Muallimat mampu menanamkan nilai-nilai disiplin kepada siswa. Upaya-upaya tersebut meliputi pelatihan



dan pengembangan profesional guru, pemberian keteladanan, pengawasan dan evaluasi, adanya diskusi dan rapat, penguatan kolaborasi antar guru, pendekatan personal kepada guru, dan pemberian motivasi serta apresiasi. Dengan berbagai upaya ini, saya berharap para pengajar di MTs Muallimat dapat lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai disiplin kepada siswa, sehingga siswa tidak hanya berprestasi secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan disiplin.”<sup>38</sup>

Melalui tahap pelaksanaan ini, peneliti melakukan beberapa kali observasi untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter disiplin siswa di MTs Muallimat. Pendidikan karakter disiplin dilaksanakan madrasah sesuai dengan perencanaan yang sebelumnya telah dilakukan, yaitu melalui keteladanan siswa dan pemberlakuan tata tertib. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Dra. Hasnawati:

“Kami menerapkan karakter disiplin siswa dimulai dari pendekatan keteladanan dari guru, kami sangat menekankan pentingnya keteladanan dari para guru. Guru-guru di sini diharapkan untuk menunjukkan sikap disiplin dalam semua aspek kehidupan sehari-hari mereka, baik di dalam maupun di luar kelas. Karena kami percaya bahwa guru sebagai role model memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter siswa. Kemudian diberikan tata tertib yang ketat, tata tertib di madrasah kami disusun dengan jelas dan rinci, mencakup berbagai aspek perilaku dan aktivitas siswa. Aturan ini mencakup kewajiban siswa untuk datang tepat waktu, mengenakan seragam dengan benar, menjaga kebersihan, dan berperilaku sopan. Pelanggaran terhadap tata tertib ini ditindak dengan konsekuensi yang tegas, namun edukatif, seperti peringatan, tugas tambahan, atau pembinaan khusus. Tujuan dari pendekatan ini untuk membentuk karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam yang kami junjung tinggi di MTs Muallimat.”<sup>39</sup>

Sehubungan dengan pendapat dari kepala madrasah, Ibu Indar Waktifillah, S.Pd selaku wakil kepala bagian kesiswaan mengungkapkan bahwa:

“Penerapan pendidikan karakter di sekolah ini tidak hanya dilaksanakan melalui tata tertib, tetapi juga melalui keteladanan guru. Guru-guru di MTs Muallimat berperan sebagai panutan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Setiap guru diharapkan menunjukkan sikap disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian yang tinggi, baik di dalam maupun di luar kelas. Keteladanan ini mencakup bagaimana guru berinteraksi dengan siswa, sesama guru, dan seluruh staf sekolah. Dengan melihat langsung contoh

<sup>38</sup> Wawancara dengan Ibu Dra. Hasnawati selaku kepala madrasah MTs Muallimat Kota Malang, 08 Mei 2024

<sup>39</sup> Wawancara dengan Ibu Dra. Hasnawati selaku kepala madrasah MTs Muallimat Kota Malang, 08 Mei 2024

perilaku positif dari guru-guru mereka, siswa lebih mudah memahami dan mencontoh nilai-nilai karakter yang diharapkan. Keteladanan guru adalah salah satu metode paling efektif dalam penerapan pendidikan karakter karena memberikan siswa model konkret untuk diikuti dan diteladani dalam kehidupan sehari-hari mereka.”<sup>40</sup>

Penerapan pendidikan karakter disiplin siswa juga dilaksanakan oleh Guru BK melalui adanya tata tertib yang ditujukan kepada siswa siswi MTs Muallimat. Ungkapan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Guru BK MTs Muallimat, Ibu Endang Sri Wulandari, S.Psi mengungkapkan bahwa

“Penerapan pendidikan karakter melalui tata tertib siswa di sekolah ini dilakukan secara konsisten dan terstruktur. Tata tertib siswa tidak hanya berfungsi sebagai aturan yang harus diikuti, tetapi juga sebagai alat pembelajaran bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan integritas. Siswa diberikan pengawasan dan bimbingan dari guru juga ditekankan untuk memastikan bahwa siswa memahami dan menjalankan aturan dengan kesadaran penuh. Pelanggaran terhadap tata tertib ditangani dengan pendekatan edukatif, di mana siswa diajak berdialog untuk memahami dampak dari tindakan mereka dan diberikan kesempatan untuk memperbaiki diri. Pendekatan ini cukup efektif dalam membentuk karakter siswa yang disiplin dan bertanggung jawab.”<sup>41</sup>

Buku tatib atau buku tata tertib tersebut sangat efektif untuk digunakan oleh pihak sekolah sebagai media penerapan karakter disiplin siswa, seperti yang dikatakan wakil kepala bagian kesiswaan yaitu sebagai berikut

“Buku tatib yang kita gunakan adalah media untuk mengukur efektivitas penerapan disiplin pada siswa, semakin minim angka pelanggaran, maka metode dianggap efektif. Selama pelaksanaannya, angka pelanggaran di buku tatib cukup minim sehingga buku tatib masih kami gunakan hingga saat ini.”<sup>42</sup>

Penerapan pendidikan karakter disiplin siswa dilakukan oleh pihak madrasah kepada siswa, pada pelaksanaannya, sekolah cukup baik dalam menerapkan, hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Ibu Endang selaku guru BK:

“Pendidikan karakter yang diimplementasikan di madrasah ini berhasil dikarenakan terjadi perbaikan kualitas siswa dari sebelum diterapkannya pendidikan karakter. Ketika sebelum diterapkannya pendidikan karakter

<sup>40</sup> Wawancara dengan Ibu Indar Waktifillah, S.Pd selaku Wakakesiswaan, 02 Mei 2024

<sup>41</sup> Wawancara dengan Ibu Endang Sri Wulandari, S.Psi selaku Guru BK, 07 Mei 2024

<sup>42</sup> Wawancara dengan Ibu Indar Waktifillah, S.Pd selaku Wakakesiswaan, 02 Mei 2024

dan dibuat tata tertib, siswa cukup susah diatur dan sering ke BK karena ada suatu permasalahan. Pasca diterapkannya, siswa menjadi lebih mudah diatur dan bertambah disiplin dikarenakan sudah adanya tata tertib yang diterapkan dan banyak guru dapat dijadikan tauladan oleh siswa.”<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa pelaksanaan penerapan pendidikan karakter yang disesuaikan dengan perencanaan dari pihak madrasah terutama oleh kepala madrasah, wakil kepala bagian kesiswaan, dan guru BK dinilai berhasil. Keberhasilan pelaksanaan implementasi karakter disiplin siswa juga dirasakan oleh guru kelas yaitu Izzatul Umniyah, S.Pd dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Berdasarkan pengalaman saya selama mengajar mata pelajaran IPS di sini, sangat terasa perbedaan ketika sebelum adanya pendidikan karakter dan setelah adanya pendidikan karakter terutama kedisiplinan. Sebelum diterapkannya pendidikan karakter disiplin siswa, ketika saya mengajar terdapat banyak sekali siswa yang sulit untuk diatur dan ditertibkan, ketika sesudah adanya pendidikan karakter disiplin dan pembuatan tata tertib, saya lebih mudah melakukan pengkondisian kepada siswa karena siswa memiliki sikap yang disiplin serta patuh terhadap peraturan yang telah dibuat dan disepakati.”<sup>44</sup>

Pelaksanaan penerapan pendidikan karakter kedisiplinan juga diterima baik oleh siswa, hal itu diungkapkan oleh Naura Fatimah Azzahra sebagai siswi kelas

VIII:

“Penerapan pendidikan karakter terutama dalam hal disiplin sangat penting dalam sebuah madrasah. Ketika ada kedisiplinan yang dilaksanakan dengan baik, lingkungan belajar menjadi lebih teratur dan nyaman. Saya merasa senang dengan adanya kedisiplinan karena hal itu membuat saya dan teman-teman saya untuk fokus pada pelajaran tanpa gangguan. Ini juga membantu kami membentuk kebiasaan baik yang bisa kami terapkan di masa depan.”<sup>45</sup>

Kedisiplinan yang diterapkan melalui keteladanan guru dan pemberlakuan tata tertib juga ditanggapi baik oleh siswa. Hal tersebut sesuai hasil wawancara dengan Kaila Lailatul Ramadhani siswa kelas VIII, ia mengatakan:

<sup>43</sup> Wawancara dengan Ibu Endang Sri Wulandari, S.Psi selaku Guru BK, 07 Mei 2024

<sup>44</sup> Wawancara dengan Ibu Izzatul Umniyah, S.Pd selaku Guru Kelas, 09 Mei 2024

<sup>45</sup> Wawancara dengan Naura Fatimah Azzahra selaku siswa kelas VIII, 14 Mei 2024

"Keteladanan guru sangat penting karena mereka adalah sosok yang kami hormati. Ketika kami melihat guru-guru kami mengikuti aturan dengan konsisten dan disiplin, kami memahami bahwa disiplin bukanlah sesuatu yang negatif, tetapi sesuatu yang penting untuk kehidupan kita. Kami belajar bahwa dengan menjadi disiplin, kami dapat mencapai tujuan kami dengan lebih baik."<sup>46</sup>

Muhammad Hasan Fajrie sebagai siswa kelas IX juga mengungkapkan terkait pentingnya tata tertib sebagai pelaksanaan karakter kedisiplinan:

Adanya tata tertib di madrasah membantu kami dalam memahami perilaku dan disiplin yang harus kami kerjakan. Aturan-aturan yang berlaku membantu kami untuk menjaga peraturan di lingkungan madrasah. Ketika peraturan tersebut dilaksanakan dengan baik, kami merasa lebih aman dan nyaman di madrasah."<sup>47</sup>

Penerapan pendidikan karakter disiplin dapat dilaksanakan melalui keteladanan guru dan pemberlakuan tata tertib secara konsisten juga sangat diharapkan oleh siswa, karena siswa merasakan keberhasilan dari pelaksanaan ini.

Hal ini diungkapkan oleh Zaskia Noor Fidaren siswa kelas VIII:

"Saya merasa peran guru dan aturan madrasah dalam membentuk karakter dan disiplin kami sangat penting. Dengan adanya keteladanan yang baik dan pemberlakuan tata tertib yang baik, kami dapat tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan disiplin. Hal ini memberikan gambaran penting bagi kami untuk sukses di madrasah dan di masa depan."<sup>48</sup>

### **3. Evaluasi Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di MTs Muallimat Kota Malang**

Evaluasi merupakan tahapan yang digunakan oleh pihak madrasah untuk mengukur keberhasilan penerapan pendidikan karakter kedisiplinan siswa. Berdasarkan observasi dan wawancara, peneliti mendapati hasil bahwa evaluasi pada pelaksanaan penerapan pendidikan karakter yaitu pengimplementasiannya berjalan baik, siswa menjadi lebih disiplin setelah adanya penerapan pendidikan

<sup>46</sup> Wawancara dengan Kaila Lailatur Ramadhani selaku siswa kelas VII, 14 Mei 2024

<sup>47</sup> Wawancara dengan Muhammad Hasan Fajrie selaku siswa kelas IX, 14 Mei 2024

<sup>48</sup> Wawancara dengan Zaskia Noor Fidaren selaku siswa kelas VIII, 14 Mei 2024

karakter disiplin. Hal tersebut sejalan dengan ungkapan dari wakil kepala bagian kesiswaan yaitu Ibu Indar Waktifillah, S.Pd:

“Penerapan pendidikan karakter yang selama ini diterapkan oleh MTs Muallimat berjalan baik, terbukti dengan banyaknya siswa yang disiplin serta patuh daripada sebelumnya. Sekarang, siswa lebih disiplin dan lebih mudah diatur. Jarang juga terdapat siswa yang melanggar peraturan.”<sup>49</sup>

Meskipun penerapan pendidikan karakter sudah berhasil dan berjalan sangat baik, namun masih terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dijadikan evaluasi. Hal yang perlu dievaluasi adalah masih terdapat sebagian kecil atau beberapa siswa yang melanggar peraturan yang telah dibuat. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Sri Wulandari selaku guru BK:

“Meskipun penerapan pendidikan karakter dianggap telah berhasil, masih terdapat beberapa siswa yang melanggar tata tertib sehingga harus dilakukan panggilan ke ruangan Bimbingan Konseling, siswa tersebut biasanya merupakan siswa yang memang sudah terkenal susah diatur dan menjadi langganan BK.”<sup>50</sup>

Penyampaian dari guru BK tersebut juga sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Guru IPS yaitu Ibu Izzatul Umniyah, S.Pd:

“Ya memang sudah berhasil, tetapi yang namanya siswa kan masih saja setiap kelas terdapat siswa yang susah diatur dan terkenal tidak disiplin, tapi itu hanya satu atau dua siswa saja setiap kelas. Hal ini menjadi peningkatan daripada sebelum diterapkannya karakter kedisiplinan siswa.”<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa penerapan karakter kedisiplinan siswa berjalan baik dan dapat mendisiplinkan siswa, namun dalam evaluasinya, peneliti menemukan bahwa terdapat salah satu sisi positif dari beberapa siswa yang melanggar peraturan. Terdapat siswa berprestasi yang memiliki karakter kurang disiplin. Hal tersebut menjadi salah satu fokus utama yang

<sup>49</sup> Wawancara dengan Ibu Indar Waktifillah, S.Pd selaku Wakakesiswaan, 02 Mei 2024

<sup>50</sup> Wawancara dengan Ibu Endang Sri Wulandari, S.Psi selaku Guru BK, 07 Mei 2024

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ibu Izzatul Umniyah, S.Pd selaku Guru Kelas, 09 Mei 2024

dijadikan bahan evaluasi terkait penerapan karakter disiplin siswa, seperti yang dikatakan oleh kepala madrasah ibu Dra. Hasnawati:

”Penerapan pendidikan karakter kedisiplinan ini sudah cukup berhasil, meskipun terdapat beberapa catatan dimana jika dilihat dari buku tata tertib siswa, masih ada beberapa siswa yang melanggar, namun jauh lebih baik setelah penerapan kedisiplinan di madrasah ini. Dan yang menjadi kekhawatiran ini adalah, ketidakdisiplinan siswa ini dilakukan oleh beberapa siswa yang dinilai berprestasi oleh guru, sehingga dikhawatirkan dapat menjadi pengaruh terhadap siswa yang lain. Untuk mengantisipasi kejadian tersebut, diperlukan penekanan pada siswa tersebut dengan melibatkan peran orangtua.”<sup>52</sup>

Ibu Endang Sri Wulandari menjelaskan hambatan lain dalam menerapkan karakter kedisiplinan siswa:

“Dalam pelaksanaan ini, ada beberapa hambatan utama yang mempengaruhi ketidakdisiplinan siswa yaitu faktor awal siswa. Umumnya adalah siswa kelas VII, dimana mereka masih terbiasa dengan lingkungan sebelumnya di Sekolah Dasar. Hambatan lainnya berasal dari latar belakang keluarga siswa, circle pertemanan siswa. Ketidakdisiplinan ini berpengaruh ke teman teman yang lainnya.”<sup>53</sup>

MTs Muallimat sebagai madrasah yang sudah berdiri cukup lama, pihak sekolah juga memiliki solusi yang digunakan untuk mengatasi hambatan yang dilakukan oleh pihak sekolah, solusi tersebut disampaikan oleh Ibu Indar Waktifillah, S.Pd selaku wakil kepala bagian kesiswaan.

“Solusi yang dapat dilaksanakan adalah dengan memberikan bimbingan secara personal, memberlakukan tata tertib yang telah disepakati sebelumnya. Yaitu dengan memberikan reward bagi siswa yang tidak pernah melakukan pelanggaran, serta memberikan punishment/ sanksi kepada siswa yang tidak disiplin. Selain itu, solusi yang dapat diterapkan adalah dengan memantau serta membimbing siswa, sehingga dapat menumbuhkan rasa tanggungjawab yang ditunjukkan dengan sikap konsisten dalam mematuhi tata tertib.”<sup>54</sup>

Solusi lain juga di sampaikan oleh ibu Endang Sri Wulandari, S.Psi selaku guru BK:

“Wali kelas dan orangtua dapat dilibatkan dalam menangani permasalahan yang dapat dianggap berat dan butuh penanganan khusus, sehingga

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ibu Dra. Hasnawati selaku kepala madrasah MTs Muallimat Kota Malang, 08 Mei 2024

<sup>53</sup> Wawancara dengan Ibu Endang Sri Wulandari, S.Psi selaku Guru BK, 07 Mei 2024

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ibu Indar Waktifillah, S.Pd selaku Wakakesiswaan, 02 Mei 2024

terbentuk kerjasama antara guru BK dan orang tua. Pemanggilan siswa biasanya dilakukan ketika siswa sudah mencapai batas poin pelanggaran berat yang telah disepakati. Akumulasi perhitungan poin biasanya dilakukan setiap tiga bulan sekali.”<sup>55</sup>

<sup>55</sup> Wawancara dengan Ibu Endang Sri Wulandari, S.Psi selaku Guru BK, 07 Mei 2024

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Rencana Madrasah dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di MTs Muallimat Kota Malang

MTs Muallimat Kota Malang memiliki tujuan utama dalam penerapan pendidikan karakter disiplin siswa, yaitu untuk membentuk karakter siswa yang baik dan disiplin. Tujuan ini selaras dengan visi dan misi madrasah yang menekankan pentingnya membentuk sikap dan perilaku siswa yang sesuai dengan ajaran Islam. Upaya dalam merencanakan pendidikan karakter disiplin, penting untuk menemukan cara atau sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut dengan optimal. Data yang diperoleh dari penelitian lapangan di MTs Muallimat Kota Malang menjadi dasar untuk mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan, baik itu dalam bentuk sarana dan prasarana, tenaga pendidik, maupun metode pembelajaran yang efektif.

Beberapa teori mendukung pendekatan ini. Teori pendidikan karakter Thomas Lickona, misalnya, menekankan tiga komponen utama: pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Lickona berpendapat bahwa pendidikan karakter harus membantu siswa memahami, merasakan, dan melakukan nilai-nilai etis inti.<sup>56</sup> Teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg juga relevan, karena mengarahkan pendidikan untuk membantu siswa mencapai tahap moral yang lebih tinggi melalui pemahaman dan internalisasi nilai-nilai moral.<sup>57</sup> Kaitannya dalam konteks MTs Muallimat, penting untuk mengintegrasikan teori ini dalam kurikulum dan metode pengajaran untuk mendukung perkembangan moral siswa.

<sup>56</sup> Dalmeri. 2014. Pendidikan untuk mengembangkan karakter (telaah terhadap gagasan Thomas Lickona dalam *Educating for Character*. Universitas Indraprasta PGRI Jakarta. Vol. 14

<sup>57</sup> Nida, Fatma Laili Khoirun. 2013. Intervensi Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg dalam Dinamika Pendidikan Karakter. *Jurnal STAIN Kudus*. Vol. 8, No. 2



Teori behaviorisme yang dikemukakan oleh B.F. Skinner juga relevan dalam pembentukan disiplin. Skinner menekankan pentingnya reinforcement dalam membentuk perilaku.<sup>58</sup> Melalui praktiknya, penguatan positif seperti pujian dan penghargaan dapat digunakan untuk memperkuat perilaku disiplin siswa, sementara penguatan negatif seperti hukuman dapat digunakan untuk mengurangi perilaku yang tidak diinginkan, Teori sosial kognitif Albert Bandura menambahkan dimensi penting lainnya, yaitu bahwa pembelajaran terjadi dalam konteks sosial melalui pengamatan dan peniruan. Role model yang baik dari guru atau tokoh masyarakat dapat mempengaruhi siswa untuk meniru perilaku disiplin yang mereka amati.<sup>59</sup>

Selain itu, teori ekologi Urie Bronfenbrenner menekankan bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh berbagai sistem lingkungan, mulai dari mikrosistem seperti keluarga dan sekolah, hingga makrosistem seperti budaya dan kebijakan nasional.<sup>60</sup> Melalui konteks MTs Muallimat, lingkungan pesantren dan nilai-nilai adab yang dijunjung tinggi memainkan peran penting dalam membentuk perilaku siswa. Oleh karena itu, perencanaan pendidikan karakter disiplin harus mempertimbangkan pengaruh lingkungan ini dan menyesuaikan program dengan kondisi dan kebutuhan spesifik siswa di madrasah.

Hasil wawancara dan penelitian lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat perilaku siswa yang melanggar kedisiplinan, yang menjadi tantangan nyata yang perlu diatasi. Perencanaan harus dirancang dengan mempertimbangkan cara-cara untuk mengatasi masalah ini secara efektif. Pendekatan individual bisa menjadi salah satu solusinya, dengan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang memiliki masalah

<sup>58</sup> Melati, Kiki Andriani. 2022. Penerapan Teori Belajar Behavioristik B. F. Skinner dalam Pembelajaran : Studi Analisis Terhadap Artikel Jurnal Terindeks Sinta Tahun 2014 – 2020. Jurnal SALIHA. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

<sup>59</sup> Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. New York: General Learning Press

<sup>60</sup> Salsabila. Unik hanifah. 2018. Teori Ekologi Bronfenbrenner Sebagai Sebuah Pendekatan Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1

disiplin melalui konseling dan bimbingan. Penguatan positif seperti memberikan reward atau penghargaan kepada siswa yang menunjukkan peningkatan dalam disiplin juga dapat menjadi strategi yang efektif.

Pentingnya edukasi mendalam tentang nilai-nilai disiplin dan adab juga harus ditekankan. Pendidikan tentang pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan siswa harus dilakukan secara terus-menerus dan integratif. Program khusus yang dirancang untuk mengatasi masalah disiplin, seperti program mentoring, kampanye disiplin, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter, dapat membantu mengatasi berbagai alasan di balik perilaku kurang disiplin.

Lingkungan pesantren yang membentuk perilaku siswa dan kondisi serta kebutuhan spesifik siswa di MTs Muallimat harus diintegrasikan dalam perencanaan ini. Melalui pendekatan yang menyeluruh dan terencana dengan baik, diharapkan MTs Muallimat Kota Malang dapat mencapai tujuan mereka dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Implementasi yang konsisten dari rencana ini akan menciptakan lingkungan pendidikan yang disiplin dan bermoral, sehingga mendukung tercapainya visi dan misi madrasah. Program-program yang dirancang dengan baik dan dilaksanakan dengan konsistensi akan membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai disiplin dan adab, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

#### **B. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di MTs Muallimat Kota Malang**

Pelaksanaan pendidikan karakter disiplin siswa di MTs Muallimat Kota Malang mengandalkan dua pendekatan utama, yaitu keteladanan guru dan pemberlakuan tata tertib. Guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam hal kedisiplinan. Guru harus memastikan bahwa aturan dan tata tertib dijalankan dengan baik. Keteladanan guru dalam praktik sehari-hari memungkinkan siswa untuk

memahami pentingnya kedisiplinan, sesuai dengan Teori Pembelajaran Sosial oleh Albert Bandura, yang menekankan pentingnya peran model dalam pembentukan perilaku individu. Bandura menyatakan bahwa individu belajar melalui observasi dan peniruan, dan dalam konteks ini, guru berperan sebagai model yang ditiru oleh siswa.<sup>61</sup> Upaya tersebut dengan menunjukkan kedisiplinan, guru memberikan contoh konkret yang dapat diikuti oleh siswa, sehingga mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Selain itu, pelatihan dan pengembangan profesional guru rutin diadakan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam mendidik dan menanamkan nilai-nilai disiplin. Pelatihan ini mencakup berbagai metode pembelajaran efektif yang dapat digunakan untuk menanamkan kedisiplinan, seperti pendekatan penguatan positif, yang sejalan dengan Teori Penguatan Operan oleh B.F. Skinner. Skinner menekankan pentingnya reinforcement dalam membentuk perilaku, dan dalam konteks pendidikan, *reinforcement* positif dapat digunakan untuk mendorong perilaku disiplin di antara siswa.<sup>62</sup> Misalnya, penghargaan dapat diberikan kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin, yang pada gilirannya akan memotivasi siswa lain untuk mengikuti contoh tersebut.

Melalui proses observasi dan identifikasi dengan guru, siswa akan belajar untuk menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Proses ini juga didukung oleh Teori Belajar Konstruktivis yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, yang menekankan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi

<sup>61</sup> Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. New York: General Learning Press

<sup>62</sup> Melati, Kiki Andriani. 2022. Penerapan Teori Belajar Behavioristik B. F. Skinner dalam Pembelajaran : Studi Analisis Terhadap Artikel Jurnal Terindeks Sinta Tahun 2014 – 2020. *Jurnal SALIHA*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

dengan lingkungan mereka<sup>63</sup>. Hal ini menjadikan guru sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam proses pembelajaran tersebut. Membimbing siswa dalam memahami pentingnya kedisiplinan dan memberikan contoh konkret, guru membantu siswa dalam membangun pemahaman mereka sendiri tentang nilai-nilai disiplin.

Pemberlakuan tata tertib menjadi landasan penting dalam menjaga kedisiplinan siswa di MTs Muallimat. Hal ini sesuai dengan Teori Penguatan Diri oleh Bandura, yang menekankan pentingnya *self-regulation* atau pengendalian diri dalam pembelajaran.<sup>64</sup> Tata tertib mendukung proses pengembangan kemampuan pengendalian diri siswa dan membantu mereka menginternalisasi norma dan nilai kedisiplinan. Guru memiliki peran ganda dalam menerapkan aturan dan tata tertib, serta memberikan konsekuensi yang sesuai terhadap pelanggaran atau ketidakpatuhan. Melibatkan seluruh stakeholder, termasuk siswa dan orang tua, dalam proses penyusunan dan penerapan tata tertib dapat meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan sistem.

Teori Penguatan Operan oleh B.F. Skinner juga relevan dalam konteks ini, menekankan penggunaan *reinforcement* positif dan negatif untuk membentuk perilaku.<sup>65</sup> Penggunaan *reinforcement* membantu siswa memahami dampak dari tindakan mereka dan mendorong mereka untuk memilih perilaku yang sesuai dengan norma yang telah ditetapkan. Misalnya, pemberian penghargaan kepada siswa yang mematuhi aturan dapat memperkuat perilaku positif, sedangkan penerapan konsekuensi bagi pelanggaran tata tertib dapat mengurangi perilaku negatif.

Kombinasi antara keteladanan guru dan pemberlakuan tata tertib, MTs Muallimat Kota Malang berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan

<sup>63</sup> Sunanik, S. (2014). Perkembangan anak ditinjau dari Teori Konstruktivisme . SYAMIL: Jurnal Pendidikan Islam, 2(1), 14.

<sup>64</sup> Nugraha, Rendy. Regulasi diri dalam pembelajaran. Jurnal tarbiyah Al Awlad. Vol. 9. No. 2

<sup>65</sup> Gilang. 2020. Teori pembelajaran Skinner. Gramedia

mendukung pembentukan karakter disiplin siswa. Guru sebagai model dan fasilitator memainkan peran kunci dalam proses ini, memastikan bahwa nilai-nilai disiplin tidak hanya diajarkan secara teoretis, tetapi juga diterapkan dalam praktik sehari-hari. Hal ini menciptakan suasana belajar yang tidak hanya teratur, tetapi juga mendukung perkembangan karakter siswa yang lebih baik, bertanggung jawab, dan disiplin. Melalui pendekatan yang terintegrasi ini, diharapkan siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai disiplin dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Lebih jauh, Teori Kontrol Diri (Self-Control Theory) oleh Michael R. Gottfredson dan Travis Hirschi juga dapat dihubungkan dengan pendekatan ini. Teori ini menyatakan bahwa individu dengan tingkat kontrol diri yang tinggi cenderung mampu menahan dorongan untuk berperilaku negatif dan lebih mungkin untuk mematuhi aturan dan norma sosial.<sup>66</sup> Kaitannya dalam konteks MTs Muallimat, penerapan tata tertib yang ketat dan konsisten membantu siswa mengembangkan kontrol diri mereka, sehingga mereka mampu menahan dorongan untuk melanggar aturan dan lebih cenderung berperilaku sesuai dengan harapan sekolah dan masyarakat.

Selain itu, pendekatan ini juga berkaitan dengan Teori Pembelajaran Kolaboratif (Collaborative Learning Theory) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran.<sup>67</sup> Melalui kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua, pendidikan karakter disiplin dapat diterapkan secara lebih efektif. Siswa belajar tidak hanya dari guru, tetapi juga dari teman-teman mereka dan dari pengalaman mereka sendiri dalam mematuhi tata tertib dan aturan yang telah disepakati bersama.

<sup>66</sup> Marsela, Dwi Ramadhana. 2019. Kontrol Diri : Definisi dan Faktor. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research* (2019), 3(2), pp. 65–69

<sup>67</sup> Husain, Rusmin. 2020. Penerapan model kolaboratif dalam pembelajaran di sekolah dasar. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo

Interaksi ini memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu mereka memahami pentingnya kedisiplinan dalam konteks yang lebih luas.

Implementasi pendidikan karakter disiplin di MTs Muallimat Kota Malang juga mendapat dukungan dari Teori Perkembangan Moral oleh Lawrence Kohlberg, yang menjelaskan bahwa perkembangan moral individu melalui berbagai tahapan.<sup>68</sup> Guru dan tata tertib sekolah berfungsi sebagai agen sosialisasi yang membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral pada tahap-tahap perkembangan mereka. Memberikan contoh konkret tentang perilaku yang diinginkan dan menjelaskan alasan di balik aturan dan konsekuensi, guru membantu siswa untuk berpindah dari tahap perkembangan moral yang lebih rendah ke tahap yang lebih tinggi, di mana mereka dapat memahami dan menghargai nilai-nilai disiplin sebagai bagian dari moralitas mereka.

Pendidikan karakter yang diimplementasikan di MTs Muallimat Kota Malang berhasil membawa perubahan signifikan dalam kualitas siswa. Sebelum diterapkannya pendidikan karakter dan pembuatan tata tertib, siswa seringkali sulit diatur dan menghadapi berbagai masalah yang memerlukan arahan intensif dari pihak sekolah. Namun, setelah penerapan pendidikan karakter yang terstruktur, terjadi perubahan mencolok dimana siswa menjadi lebih mudah diatur dan bertambah disiplin. Hal ini disebabkan oleh adanya tata tertib yang jelas dan diterapkan secara konsisten, serta kehadiran banyak guru yang menjadi teladan bagi siswa.

Pentingnya keteladanan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa didukung oleh Teori Pembelajaran Sosial Albert Bandura, yang menyatakan bahwa individu belajar melalui observasi, peniruan, dan pemodelan.<sup>69</sup> Dalam konteks MTs

<sup>68</sup> Ibda, Fatimah. 2023. Perkembangan Moral Dalam Pandangan Lawrence Kohlberg. *Journal of education sciences and teacher training*. Vol. 12, No. 1

<sup>69</sup> Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. New York: General Learning Press

Muallimat, guru yang menunjukkan disiplin dalam perilaku sehari-hari memberikan contoh konkret yang dapat diikuti oleh siswa. Melalui interaksi langsung dengan guru, siswa tidak hanya memahami pentingnya kedisiplinan tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Tanggapan siswa terkait pelaksanaan pendidikan karakter kedisiplinan di MTs Muallimat melalui keteladanan guru dan pemberlakuan tata tertib sangat positif. Siswa menilai bahwa penerapan pendidikan karakter, terutama dalam hal disiplin, sangat penting di madrasah. Adanya kedisiplinan yang diterapkan dengan baik, siswa merasa lingkungan belajar menjadi lebih teratur dan nyaman. Tata tertib tidak hanya mencegah gangguan dalam proses belajar mengajar, tetapi juga membantu siswa untuk lebih fokus pada pelajaran. Siswa menganggap bahwa kedisiplinan membantu membentuk kebiasaan baik yang berguna di masa depan.

Keteladanan guru dalam penerapan disiplin juga dinilai sangat penting oleh siswa. Guru adalah sosok yang dihormati oleh siswa, dan ketika mereka menunjukkan perilaku disiplin, siswa lebih mudah menerima dan menginternalisasi nilai-nilai disiplin tersebut. Disiplin yang ditunjukkan oleh guru bukanlah sesuatu yang negatif, melainkan sesuatu yang esensial untuk mencapai tujuan. Begitu pula tata tertib di madrasah membantu siswa memahami perilaku dan disiplin yang harus diikuti. Aturan-aturan yang berlaku membantu menjaga ketertiban di lingkungan madrasah, sehingga menciptakan rasa aman dan nyaman bagi siswa. Tata tertib dijadikan sebagai panduan yang jelas oleh siswa tentang bagaimana perilaku yang diharapkan, yang pada gilirannya menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan terstruktur.

Akhirnya, pendekatan yang mengandalkan keteladanan guru dan pemberlakuan tata tertib di MTs Muallimat Kota Malang menunjukkan bahwa pendidikan karakter disiplin bukan hanya tentang penegakan aturan, tetapi juga tentang pembentukan

individu yang memiliki pemahaman mendalam tentang pentingnya kedisiplinan. Adanya dukungan teori-teori pendidikan seperti Teori Pembelajaran Sosial, Teori Penguatan Operan, dan Teori Penguatan Diri, pendekatan ini tidak hanya membentuk karakter siswa yang baik dan disiplin, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan lebih baik.

### **C. Evaluasi Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di MTs Muallimat Kota Malang**

Evaluasi merupakan tahap penting dalam proses penerapan pendidikan karakter kedisiplinan siswa di MTs Muallimat Kota Malang. Melalui evaluasi, pihak madrasah dapat mengukur sejauh mana keberhasilan dari implementasi program tersebut. Berdasarkan observasi langsung dan wawancara dengan berbagai pihak terkait, peneliti mendapati bahwa evaluasi yang dilakukan pada pelaksanaan penerapan pendidikan karakter, khususnya dalam hal kedisiplinan, telah memberikan hasil yang positif. Adanya upaya penerapan pendidikan karakter, terlihat peningkatan signifikan dalam perilaku siswa, di mana mereka menjadi lebih disiplin dan patuh terhadap aturan yang ada. Hal ini mencerminkan keberhasilan program tersebut dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih teratur dan produktif. Selain itu, fakta bahwa jarang terjadi pelanggaran aturan menunjukkan bahwa siswa telah menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan dengan baik. Hal ini menegaskan bahwa upaya madrasah dalam menerapkan pendidikan karakter telah memberikan dampak yang positif dalam membentuk perilaku siswa yang lebih baik.

Penerapan pendidikan karakter di MTs Muallimat didukung oleh berbagai teori pendidikan. Teori Pembelajaran Sosial oleh Albert Bandura menekankan pentingnya observasi dan peniruan dalam proses pembelajaran, di mana guru berperan sebagai



model yang ditiru oleh siswa.<sup>70</sup> Teori Penguatan Operan oleh B.F. Skinner menekankan pentingnya *reinforcement* dalam membentuk perilaku, yang dalam konteks pendidikan dapat diterapkan melalui sistem *reward* dan *punishment*.<sup>71</sup> Teori Konstruktivis oleh Piaget dan Vygotsky menekankan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan, dan guru berperan sebagai fasilitator dalam membantu siswa mengembangkan pemahaman tentang pentingnya kedisiplinan.<sup>72</sup> Teori Perkembangan Moral oleh Lawrence Kohlberg menjelaskan bahwa perkembangan moral individu melalui berbagai tahapan, di mana guru dan tata tertib sekolah berfungsi sebagai agen sosialisasi yang membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral.<sup>73</sup> Teori Self-Control oleh Michael R. Gottfredson dan Travis Hirschi menyatakan bahwa individu dengan tingkat kontrol diri yang tinggi cenderung mampu menahan dorongan untuk berperilaku negatif dan lebih mungkin untuk mematuhi aturan dan norma sosial.<sup>74</sup> Teori Pembelajaran Kolaboratif menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran, dengan melibatkan seluruh stakeholder, termasuk siswa, guru, dan orangtua, dalam penyusunan dan penerapan tata tertib.<sup>75</sup>

Meskipun penerapan pendidikan karakter di MTs Muallimat telah berhasil secara umum, masih ada sejumlah siswa yang gejalanya kurang disiplin dan sering kali melanggar tata tertib. Situasi ini menyebabkan beberapa siswa harus dipanggil ke ruang

<sup>70</sup> Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. New York: General Learning Press

<sup>71</sup> Melati, Kiki Andriani. 2022. Penerapan Teori Belajar Behavioristik B. F. Skinner dalam Pembelajaran : Studi Analisis Terhadap Artikel Jurnal Terindeks Sinta Tahun 2014 – 2020. *Jurnal SALIHA*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

<sup>72</sup> Sunanik, S. (2014). Perkembangan anak ditinjau dari Teori Konstruktivisme . *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 14.

<sup>73</sup> Ibda, Fatimah. 2023. Perkembangan Moral Dalam Pandangan Lawrence Kohlberg. *Journal of education sciences and teacher training*. Vol. 12, No. 1

<sup>74</sup> Marsela, Dwi Ramadhana. 2019. Kontrol Diri : Definisi dan Faktor. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research* (2019), 3(2), pp. 65–69

<sup>75</sup> Sabrina, Mutiara. 2024. Pengembangan Model Pembelajaran Kolaboratif Antara Guru dan Orang Tua dalam Mendukung Kemajuan Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan bahasa* Volume.1 No.2 Mei 2024

Bimbingan Konseling untuk mendapatkan pembinaan lebih lanjut. Tidak jarang, siswa-siswa ini memiliki reputasi sulit diatur dan sering menjadi langganan di ruang BK. Namun demikian, perbandingan dengan kondisi sebelum penerapan pendidikan karakter menunjukkan peningkatan yang signifikan. Jika sebelumnya masalah disiplin dihadapi oleh sebagian besar siswa, kini hanya terdapat satu atau dua siswa yang menghadapi kesulitan serupa dalam setiap kelas. Hal ini menunjukkan adanya progres dalam peningkatan disiplin siswa seiring dengan penerapan pendidikan karakter, meskipun tantangan masih ada. Salah satu temuan menarik adalah adanya siswa-siswa berprestasi yang memiliki kurangnya disiplin dalam berperilaku. Hal ini menjadi perhatian utama dalam evaluasi tersebut, seperti yang diungkapkan oleh kepala madrasah, Ibu Dra. Hasnawati. Ia menyatakan bahwa meskipun penerapan karakter disiplin telah memberikan hasil positif, namun masih terdapat beberapa siswa yang melanggar tata tertib. Namun demikian, ia menegaskan bahwa situasi ini jauh lebih baik dibandingkan sebelumnya sejak penerapan kedisiplinan di madrasah. Adapun yang menjadi sorotan adalah fakta bahwa beberapa siswa yang memiliki prestasi akademis yang baik ternyata juga terlibat dalam pelanggaran disiplin. Hal ini menimbulkan kekhawatiran bahwa perilaku mereka dapat mempengaruhi siswa lainnya.

Upaya untuk mengatasi tantangan tersebut, MTs Muallimat telah merumuskan sejumlah solusi yang dapat diterapkan secara efektif. Salah satunya adalah dengan memberikan bimbingan secara personal kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan aturan dan tata tertib madrasah. Pendekatan personal ini memungkinkan madrasah untuk memberikan perhatian khusus dan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Selain itu, penerapan tata tertib yang telah disepakati sebelumnya juga menjadi kunci dalam menegakkan disiplin di lingkungan madrasah. Dengan memberlakukan aturan yang jelas dan konsisten, sekolah dapat memberikan

sinyal yang kuat kepada siswa tentang pentingnya kedisiplinan. *Reward* bagi siswa yang mematuhi aturan dan *punishment* bagi siswa yang melanggarnya juga menjadi bagian dari strategi ini. Pemantauan dan bimbingan secara berkelanjutan juga menjadi langkah penting dalam mengembangkan kedisiplinan siswa. Dengan memantau perilaku siswa secara rutin, madrasah dapat mendeteksi dini adanya potensi pelanggaran dan memberikan intervensi yang tepat waktu. Hal ini juga memungkinkan madrasah untuk membangun hubungan yang lebih dekat dengan siswa, sehingga dapat lebih efektif dalam membimbing mereka menuju perilaku yang lebih disiplin. Dengan adanya konsistensi dalam penerapan aturan dan pembinaan yang berkelanjutan, siswa dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kesadaran akan pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan mereka.

Melibatkan peran orangtua juga menjadi solusi yang efektif dalam menangani permasalahan kedisiplinan siswa. Upaya melibatkan orangtua ini, madrasah dapat membentuk kerjasama yang erat antara lingkungan madrasah dan keluarga dalam mendukung perkembangan siswa. Pemanggilan siswa dan diskusi antara guru BK dengan orangtua dapat membantu dalam mengevaluasi dan menangani permasalahan yang kompleks. Demikian upaya bersama antara madrasah dan orangtua dapat memberikan dukungan yang kuat dalam memastikan kedisiplinan siswa terjaga dengan baik. Implementasi pendidikan karakter disiplin di MTs Muallimat Kota Malang menunjukkan hasil yang positif, dengan peningkatan signifikan dalam perilaku disiplin siswa. Dukungan teori-teori pendidikan seperti Teori Pembelajaran Sosial, Teori Penguatan Operan, dan Teori Konstruktivis memberikan landasan yang kuat dalam penerapan program ini. Meskipun masih ada tantangan yang perlu diatasi, upaya yang dilakukan oleh madrasah, termasuk pendekatan personal, melibatkan orangtua, dan penggunaan sistem reward dan punishment, telah membantu dalam meningkatkan

disiplin siswa. Evaluasi yang terus menerus dilakukan memungkinkan madrasah untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan keberhasilan program pendidikan karakter disiplin di masa depan.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai implementasi pendidikan karakter disiplin siswa di MTs Muallimat Kota Malang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan pendidikan karakter disiplin siswa di MTs Muallimat Kota Malang bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang baik dan disiplin, sesuai dengan visi dan misi madrasah yang menekankan nilai-nilai Islam. Perencanaan pendidikan karakter diadaptasi dengan mempertimbangkan konteks spesifik madrasah, seperti lingkungan pesantren dan nilai-nilai adab yang dijunjung tinggi, serta mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Pentingnya dirancangnya program khusus yang terstruktur untuk mengatasi permasalahan kedisiplinan siswa, melibatkan partisipasi siswa dalam pengembangan keterampilan manajemen diri dan pemahaman konsekuensi perilaku.
2. Keteladanan guru dan pemberlakuan tata tertib merupakan dua pendekatan utama dalam pelaksanaan pendidikan karakter disiplin siswa di MTs Muallimat Kota Malang, yang memberikan contoh konkret dan mengajarkan pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan siswa. Guru memiliki peran sentral dalam membentuk perilaku dan sikap siswa melalui interaksi sehari-hari, dengan menjelaskan nilai-nilai yang mendasari kedisiplinan dan memberikan model yang jelas tentang praktik kedisiplinan. Melalui pemberlakuan tata tertib yang jelas dan konsisten, serta melibatkan siswa dalam proses penyusunan aturan, pendidikan karakter di MTs Muallimat Kota Malang berhasil membawa perubahan positif

dalam kualitas perilaku siswa, menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan efektif.

3. Pendidikan karakter telah memberikan hasil positif dalam meningkatkan disiplin siswa, terbukti dengan catatan pelanggaran siswa yang minim dibandingkan dengan sebelum adanya penerapan karakter disiplin ini. Meskipun masih terdapat tantangan seperti beberapa siswa yang kurang disiplin dan perlu bimbingan tambahan, terutama pada siswa kelas VII yang masih dalam tahap adaptasi terhadap lingkungan baru. Tetapi permasalahan ini dapat diselesaikan dengan bimbingan personal kepada siswa, penerapan tata tertib yang konsisten, pemantauan dan bimbingan secara berkelanjutan. Evaluasi tambahan juga dapat dilakukan dengan melibatkan peran orangtua untuk mendukung upaya sekolah dalam menjaga kedisiplinan siswa. Dengan pendekatan yang komprehensif dan kerjasama antara sekolah dan orangtua, diharapkan kedisiplinan siswa dapat terus ditingkatkan.

## **B. Saran**

Adapun saran yang disampaikan peneliti berdasarkan hasil penelitian tentang penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Madrasah**

Bagi madrasah diharapkan memastikan bahwa aturan dan tata tertib diterapkan secara konsisten. Hal ini akan memberikan kejelasan bagi siswa tentang harapan perilaku yang harus diikuti dan meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap aturan. Selain itu diharapkan madrasah dapat mengembangkan program bimbingan yang lebih intensif bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam disiplin. Program ini dapat melibatkan sesi konseling individu dan kelompok, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter. Madrasah juga dapat menjalin kerjasama yang lebih erat dengan orang tua melalui pertemuan rutin dan

komunikasi yang efektif untuk memastikan bahwa nilai-nilai disiplin yang diajarkan di madrasah juga diterapkan di luar madrasah.

## 2. Bagi Guru

Guru diharapkan terus berusaha menjadi teladan yang baik dalam perilaku sehari-hari, menunjukkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan integritas. Guru juga dapat menggunakan pendekatan personal dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan dengan disiplin. Mengenal lebih dekat latar belakang dan kebutuhan setiap siswa dapat membantu dalam memberikan bimbingan yang lebih efektif.

## 3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu meningkatkan kesadaran diri tentang pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan mereka, baik di madrasah maupun di luar madrasah. Hal ini dapat dilakukan melalui refleksi pribadi dan diskusi kelompok. Selain itu siswa harus memahami bahwa mengikuti aturan bukan hanya untuk menghindari hukuman, tetapi juga untuk kebaikan mereka sendiri dan lingkungan belajar yang lebih baik. Siswa juga harus terlibat aktif dalam kegiatan madrasah yang mendukung pengembangan karakter, seperti organisasi siswa, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

## 4. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain dapat melanjutkan penelitian ini dengan memperluas cakupan subjek penelitian atau dengan melakukan studi komparatif di berbagai madrasah lain untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang efektivitas pendidikan karakter. Peneliti lain juga dapat menggunakan metode penelitian yang beragam, seperti penelitian kualitatif yang lebih mendalam atau penelitian kuantitatif dengan sampel yang lebih besar, untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif. Selain

itu peneliti lain juga dapat meneliti aspek spesifik dari pendidikan karakter, seperti pengaruh lingkungan keluarga, peran teman sebaya, atau dampak penggunaan teknologi terhadap disiplin siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- A, Miles, Michael Huberman, and Johny Saldana. *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook*. Amerika Serikat: SAGE Publication Inc, 2014.
- Abdul Halim Rofi'ie. "Pendidikan Karakter Adalah Suatu Keharusan." *Fakultas Hukum Universitas Brawijaya* 1, no. 1 (2017): 113–28.
- Aisyah, and M Ali. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya*. Jakarta: kencana, 2018.
- Andayani, Endah. "Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter" 4, no. 2 (2011): 31–45.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran: Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Aziizu, Burhan Yusuf Abdul. "Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2015): 295–300.
- Chusnani, Diana. "Pendidikan Karakter Melalui Sains." *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan* 1, no. 1 (2013): 9–13.
- Farida, Siti. "Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Kebudayaan." *Kabilah* 1, no. 1 (2016): 198–207.
- Febriandari, Efi Ika. "Penerapan Metode Disiplin Positif Sebagai Bentuk Pembinaan Pendidikan Karakter Disiplin Anak SD." *Karya Ilmiah Dosen* 1, no. 1 (2017): 153–68.
- Fitriyah, Ibadanatal. "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter DIisiplin." *Skripsi*, 2018, 45–46.
- Julaiha, Siti. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran." *Dinamika Ilmu* 14, no. 2 (2014): 226–39. <https://doi.org/10.21093/di.v14i2.15>.
- Lu, Yuliana. 2022. Teori Operant Conditioning Menurut Burrhusm Frederic Skinner. *Jurnal Arrabona: Jurnal Teologi dan Misi*. volume 5. <https://jurnal.sttarrabona.ac.id/JurnalSTT/>
- Maghfiroh, Lailatul. "Membangun Karakter Siswa Dan Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui The Hidden Curriculum Di MI Wahid Hasyim Yogyakarta." *Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 4, no. 2 (2017): 208–25.

- Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nazilah, Umu Rokhmatun. “Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Rutin Di MI Negeri Model Slarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal,” 2016.
- Patmawati, Sri. “Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Sd Negeri No. 13/1 Muara Bulian.” *Pendidikan* 1, no. 13 (2018): 1–16.
- Pritandhari, Meyta. “Implementasi Model Pembelajaran Direct Instruction Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5, no. 1 (2017): 47–56.
- Rahman, Arief Aulia. “Penerapan Pendekatan Realistic Mathematic Education ( Rme ) Pada Materi Statistika Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Prestasi Belajar Siswa.” *Genta Mulia* 8, no. 2 (2017): 1–12.
- Regina, Sasti, Shofta Rizana, and Ade Akhmad Saputra. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di SD Negeri 157 Palembang.” *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 7, no. 01 (2023): 12–19.
- Sari, Aidah. “Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan.” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 3, no. 02 (2017): 249. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1952>.
- Siswanto, Siswanto, Ifnaldi Nural, and Syihab Budin. “Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan.” *Ar-Riyah : Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2021): 1
- Sonhadji, Ahmad. 2012. “Manusia, Teknologi, dan Pendidikan Menuju Peradaban Baru. (hal.23-24)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: alfabeta, 2014.
- Suhardi. “Peran Kedisiplinan Terhadap Peningkatan Prestasi Olahraga Dan Kesehatan Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Edukasi* 1, no. 3 (2019): 1–10.
- Sulukiyah, Anna Akhsanus. “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Pada Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan.” no. 9 (2013): 1689–99.
- Suprayitno, Adi, and Wahid Wahyudi. *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Yogyakarta:

Deepublish, 2020.

Trisnawati, destya dwi. “Membangun Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa SMA Khadijah Surabaya Melalui Tata Tertib Sekolah.” *Journal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 2, no. 1 (2013): 397–411.

Tu’u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2006.

Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo, 2002.

Utami, Septi Wahyu. “Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa.” *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)* 4, no. 1 (2019): 63. <https://doi.org/10.26740/jp.v4n1.p63-66>.

Zakariya, Din Muhammad. “Teori Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghozali.” *Tadarus* 9, no. 1 (2020): 92–108. <https://doi.org/10.30651/td.v9i1.5463>.

## LAMPIRAN LAMPIRAN

### Lampiran 1: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 739/Un.03.1/TL.00.1/03/2024 01 Maret 2024  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala MTs Muallimat  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Badi'ul Latifah  
NIM : 200102110089  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2023/2024  
Judul Skripsi : **Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di MTs Muallimat Kota Malang**  
Lama Penelitian : **Maret 2024** sampai dengan **April 2024** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

M. Dekan,  
M. Dekan Bidang Akademi  
  
Muhammad Walid, MA  
730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

## Lampiran 2: Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU  
MADRASAH TSANAWIYAH MU'ALLIMAT  
NSM : 121235730011 NPSN : 20583816**

Alamat : Jl. Ade Irma Suryani III/374 Malang Telp (0341) 327998 Email:mtsmuallimat.mlg@gmail.com

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 798/PP.00.6/IX.170/mts.18/VI/2024

Sesuai surat dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, perihal permohonan izin melakukan Penelitian dalam rangka memenuhi penyusunan skripsi, tertanggal 1 Maret 2024. Yang bertandatangan dibawah ini kepala Madrasah Tsanawiyah Mu'allimat.

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Badi'ul Latifah  
NPM : 200102110089  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)

Bahwa nama tersebut diatas telah melakukan kegiatan penelitian terkait Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimat

Demikian surat keterangan ini kami buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 10 Juni 2024

Kepala Madrasah

**Dra. Hasnawati MJ**

## Lampiran 3: Bukti Konsultasi

10/06/24, 13.21

Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax: (0341) 572533  
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

#### IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200102110089  
Nama : BADI'UL LATIFAH  
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jurusan : PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
Dosen Pembimbing 1 : Dr. H. ALI NASITH, M.Si., M.Pd.I  
Dosen Pembimbing 2 :  
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa dalam Mengembangkan Kedisiplinan Siswa di MTs Muallimat Kota Malang

#### IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	08 September 2023	Dr. H. ALI NASITH, M.Si., M.Pd.I	Bimbingan judul proposal penelitian (lanjut bab 1,2,3)	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	30 November 2023	Dr. H. ALI NASITH, M.Si., M.Pd.I	Bimbingan bab 1,2,3 (revisi latar belakang, orisinalitas, kerangka berpikir)	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	31 Januari 2024	Dr. H. ALI NASITH, M.Si., M.Pd.I	Revisi bab 1,2,3 (kerangka berpikir, siklus analisis data)	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	06 Februari 2024	Dr. H. ALI NASITH, M.Si., M.Pd.I	Revisi bab 1,2,3 (ACC Proposal Skripsi)	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	25 Maret 2024	Dr. H. ALI NASITH, M.Si., M.Pd.I	Bimbingan instrumen penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	29 April 2024	Dr. H. ALI NASITH, M.Si., M.Pd.I	Bimbingan Bab IV, V	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	08 Mei 2024	Dr. H. ALI NASITH, M.Si., M.Pd.I	Revisi Bab IV, V	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	13 Mei 2024	Dr. H. ALI NASITH, M.Si., M.Pd.I	Bimbingan Bab IV, V, VI	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	30 Mei 2024	Dr. H. ALI NASITH, M.Si., M.Pd.I	Revisi bab IV, V, VI	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	03 Juni 2024	Dr. H. ALI NASITH, M.Si., M.Pd.I	Bimbingan Abstrak dan lampiran	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	06 Juni 2024	Dr. H. ALI NASITH, M.Si., M.Pd.I	ACC	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang,  
Dosen Pembimbing 1

Dr. H. ALI NASITH, M.Si., M.Pd.I

Kajur / Kaprodi,

## Lampiran 4: Instrumen Wawancara

### 1. Wawancara dengan kepala madrasah

Narasumber : Ibu Dra. Hasnawati M.J

Jabatan narasumber : Kepala Madrasah

Hari/ tanggal : Rabu/ 08 Mei 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Anda mendefinisikan karakter disiplin dan mengapa Anda menganggapnya penting bagi siswa?	Saya rasa perilaku disiplin siswa disini sangat perlu untuk ditingkatkan, melihat masih terdapat siswa yang melanggar peraturan yang sudah ada. Apalagi sekolah ini kan ada dilingkungan pesantren, nilai adab juga dijunjung tinggi, sudah seharusnya mereka bisa menerapkan itu. Tapi siswa yang sudah disiplin juga banyak, berarti memang mereka sudah memahami betul tentang pentingnya kedisiplinan dan perilaku baik
2.	Bagaimana perencanaan yang dilakukan madrasah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin kepada siswa MTs Muallimat?	Pendidikan karakter itu sangat penting diterapkan terutama kedisiplinan. Karena kedisiplinan sangat berhubungan erat dengan tanggungjawab siswa. Tapi dalam penerapannya juga diperlukan rencana atau rancangan yang didiskusikan dan disepakati bersama oleh pihak madrasah, agar tidak serta merta langsung dilaksanakan tanpa memperhatikan kondisi lingkungan sekitar siswa. Dan dalam perencanaannya, diharapkan semua pihak madrasah juga terlibat, agar siswa juga dapat mengetahui bahwa disiplin itu sebenarnya tidak hanya diperuntukkan kepada siswa saja, akan tetapi semua orang juga harus disiplin. Caranya dengan guru menjadi contoh baik bagi siswa siswi disini
3.	Bagaimana pendekatan atau strategi yang telah diimplementasikan madrasah ini dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin kepada siswa di MTs Muallimat?	Kami menerapkan karakter disiplin siswa dimulai dari pendekatan keteladanan dari guru, kami sangat menekankan pentingnya keteladanan dari para guru. Guru-guru di sini diharapkan untuk menunjukkan sikap disiplin dalam semua aspek kehidupan sehari-hari mereka, baik di dalam maupun di luar kelas. Karena kami percaya bahwa guru sebagai role model memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter siswa. Kemudian diberikan tata tertib yang ketat, tata tertib di madrasah kami disusun dengan jelas dan rinci, mencakup berbagai aspek perilaku dan aktivitas siswa. Aturan ini mencakup kewajiban siswa untuk datang tepat waktu, mengenakan seragam dengan benar, menjaga kebersihan, dan berperilaku sopan. Pelanggaran terhadap tata tertib ini ditindak dengan

		konsekuensi yang tegas, namun edukatif, seperti peringatan, tugas tambahan, atau pembinaan khusus. Tujuan dari pendekatan ini untuk membentuk karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam yang kami junjung tinggi di MTs Muallimat.
4.	Bagaimana upaya yang anda lakukan sebagai kepala sekolah untuk memastikan bahwa para pengajar di madrasah ini mampu menanamkan nilai-nilai disiplin kepada siswa?	Sebagai kepala madrasah, ada beberapa upaya yang saya lakukan untuk memastikan bahwa para pengajar di MTs Muallimat mampu menanamkan nilai-nilai disiplin kepada siswa. Upaya-upaya tersebut meliputi pelatihan dan pengembangan profesional guru, pemberian keteladanan, pengawasan dan evaluasi, adanya diskusi dan rapat, penguatan kolaborasi antar guru, pendekatan personal kepada guru, dan pemberian motivasi serta apresiasi. Dengan berbagai upaya ini, saya berharap para pengajar di MTs Muallimat dapat lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai disiplin kepada siswa, sehingga siswa tidak hanya berprestasi secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan disiplin,
4.	Bagaimana sekolah mengevaluasi efektivitas program pendidikan karakter disiplin yang telah diimplementasikan?	Untuk mengevaluasi efektivitas program pendidikan karakter disiplin yang telah diimplementasikan, kami menggunakan beberapa pendekatan, seperti observasi dan penilaian harian gunanya untuk memantau perilaku siswa sehari-hari. Kemudian umpan balik dari guru, kami mengumpulkan laporan dan masukan rutin dari para guru mengenai perkembangan dan tantangan yang mereka hadapi dalam menerapkan program. Kemudian evaluasi perilaku siswa, melalui catatan dan laporan dari Bimbingan Konseling (BK), kami mengevaluasi jumlah dan jenis pelanggaran disiplin sebelum dan sesudah program diterapkan. Dengan melakukan pendekatan ini, kami dapat mengukur sejauh mana program pendidikan karakter disiplin berjalan efektif dan melakukan perbaikan yang diperlukan.
5.	Apakah terdapat tantangan atau hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin di MTs Muallimat? Jika ada, apa upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut?	Ya, terdapat beberapa tantangan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin di MTs Muallimat, seperti adanya beberapa catatan dimana jika dilihat dari buku tata tertib siswa, masih ada beberapa siswa yang melanggar, namun jauh lebih baik setelah penerapan kedisiplinan di madrasah ini. Dan yang menjadi kekhawatiran ini adalah, ketidakdisiplinan siswa ini dilakukan oleh beberapa siswa yang dinilai berprestasi oleh guru, sehingga dikhawatirkan dapat menjadi pengaruh terhadap siswa yang lain. Untuk mengantisipasi



		kejadian tersebut, diperlukan penekanan pada siswa tersebut dengan melibatkan peran orangtua
--	--	--

## 2. Wawancara dengan wakakesiswaan

Narasumber : Ibu Indar Waktifillah, S.Pd

Jabatan narasumber : Wakakesiswaan

Hari/ tanggal : Kamis, 02 Mei 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Anda mendefinisikan karakter disiplin dan mengapa Anda menganggapnya penting bagi siswa?	Karakter disiplin menurut saya adalah sifat seseorang untuk mentaati peraturan yang murni datang dari diri sendiri tanpa adanya paksaan. Dan karakter disiplin dianggap penting karena tujuannya untuk melatih sikap siswa baik disekolah, keluarga, maupun masyarakat.
2.	Seberapa efektif menurut Anda program pendidikan karakter disiplin yang telah diimplementasikan di MTs Muallimat?	Program pendidikan karakter disiplin dimadrasah ini saya rasa sudah cukup efektif. Hal ini dibantu dengan adanya tata tertib yang sudah diterapkan serta konsekuensinya, juga partisipasi setiap manajemen madrasah dalam membantu pelaksanaan program ini.
3.	Apa saja strategi yang telah Anda gunakan untuk memfasilitasi pengembangan karakter disiplin siswa di sekolah?	Strategi utamanya adalah diterapkannya tata tertib, dan juga perilaku baik dari setiap warga madrasah sebagai teladan bagi siswa maupun sesamanya. Selain itu pihak madrasah akan memberikan reward kepada siswa yang konsisten dalam berdisiplin disetiap semester.
4.	Sejauh mana Anda merasa siswa merespons positif terhadap program pendidikan karakter disiplin?	Respon positif dari siswa dapat dilihat ketika minimnya pelanggaran siswa, dimana siswa dapat mentaati apa yang sudah menjadi kewajibannya. Bersikap disiplin dan patuh pada setiap peraturan yang telah disepakati bersama, serta perilaku sopan santun yang mencerminkan sebagai siswa madrasah.
5.	Bagaimana keterlibatan dan dukungan dari pihak manajemen sekolah seperti kepala sekolah dan dewan guru dalam mendukung pendidikan karakter disiplin ini?	Semua pihak madrasah harus terlibat dalam program tersebut. karena karakter disiplin inilah yang nantinya akan membentuk kepribadian siswa dimasa mendatang. Dan setiap pihak madrasah harus menjadi contoh perilaku baik bagi siswa. Sebagai gambaran bahwa sikap disiplin itu akan bermanfaat dan penting diterapkan sampai kelak ketika sudah dewasa dan bermasyarakat.
7.	Bagaimana Anda mengevaluasi dan memonitor kemajuan siswa dalam pengembangan karakter disiplin?	Evaluasi dan monitoring dilakukan oleh guru dengan memantau perilaku siswa serta mendata setiap pelanggaran siswa yang nantinya dihitung disetiap 3 bulan sekali. Nantinya akan dapat dilihat perkembangan kedisiplinan siswa tersebut meningkat atau menurun.

### 3. Wawancara dengan guru BK

Narasumber : Ibu Endang Sri Wulandari, S.Psi

Jabatan narasumber : Guru BK

Hari/ tanggal : Selasa/ 07 Mei 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Anda mendefinisikan karakter disiplin dan mengapa Anda menganggapnya penting dalam konteks pendidikan di MTs Muallimat?	Karakter disiplin adalah pengetahuan terkait perilaku baik dan tanggungjawab terhadap segala aturan yang ada. Disiplin siswa dianggap penting karena perilaku ini menunjang terhadap keberhasilan siswa dalam hal apapun terutama dalam pembelajaran.
2.	Menurut Anda bagaimana tingkat kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin dalam lingkungan sekolah?	Saya rasa tingkat kesadaran disiplin siswa Muallimat ini cukup tinggi. Hal ini dikarenakan lingkungan baik siswa yaitu pondok pesantren. Selain di lingkungan madrasah, dilingkungan tempat tinggal siswa pun ditekankan untuk berperilaku disiplin yang akhirnya mejadi kebiasaan baik siswa.
3.	Apa strategi atau metode yang biasa Anda gunakan untuk mengajarkan dan memperkuat nilai-nilai karakter disiplin kepada siswa?	Selain melalui tata tertib yang disepakati bersama, penerapan nilai nilai disiplin juga dilakukan melalui metode bimbingan klasikal, yaitu pembiasaan dan keteladanan.
4.	Sejauh mana Anda merasa program pendidikan karakter disiplin telah berhasil diimplementasikan di MTs Muallimat?	Hal ini diketahui dari siswa yang dapat menunjukkan sikap tanggungjawab serta konsisten, sanggup berubah menjadi lebih baik serta mempunyai rasa percaya yang tinggi.
5.	Sebagai guru BK seberapa sering Anda mendapatkan kasus siswa yang tidak disiplin terhadap peraturan madrasah?	Relatif, pelanggaran sering dilakukan karena siswa masih terbiasa dengan kebiasaan saat mereka masih duduk di Sekolah Dasar, yang artinya pelanggaran ini biasanya dilakukan oleh siswa kelas VII yang dimana mereka membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan lingkungan madrasah dan pondok pesantren sebagai tempat baru mereka.
6.	Apa langkah-langkah yang biasanya Anda ambil dalam menangani kasus siswa yang tidak disiplin terhadap peraturan madrasah?	Memberikan bimbingan secara personal, memberlakukan tata tertib yang telah disepakati baik dalam bentuk <i>reward</i> maupun <i>punishment</i> (sanksi).
7.	Bagaimana Anda menilai peran orang tua dalam menangani kasus siswa yang melanggar peraturan sekolah?	Wali kelas dan orangtua tetap dilibatkan dalam menangani permasalahan yang dianggap berat dan membutuhkan penanganan khusus sehingga tetap terbentuk kerjasama antara guru BK dengan orangtua siswa.

8.	<p>Bagaimana Anda mengevaluasi efektivitas program pendidikan karakter disiplin yang telah dilaksanakan di sekolah?</p>	<p>Buku tata tertib adalah salah satu media yang digunakan dalam mengukur efektifitas penerapan disiplin pada siswa. Semakin minim angka pelanggaran siswa, maka metode dianggap efektif. Meskipun tidak menutup kemungkinan akan menggunakan metode yang lain, karena seiring berjalannya waktu maka tingkat permasalahan juga akan semakin tinggi.</p>
9.	<p>Apa hambatan utama yang Anda hadapi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin di MTs Muallimat? Bagaimana Anda mengatasi hambatan tersebut?</p>	<p>Hambatan utamanya adalah faktor lingkungan awal siswa, latar belakang keluarga, dan circle pertemanan yang dimiliki siswa, serta kebiasaan lama yang membutuhkan waktu untuk berubah. Dan kekhawatiran akan berpengaruh kepada teman teman yang lain. Serta kurangnya motivasi dari diri sendiri.</p> <p>Dalam mengatasi hal ini, sebagai guru harus tetap memberikan bimbingan serta pantauan, sehingga tumbuh rasa tanggungjawab yang ditunjukkan dengan sikap konsisten dalam mematuhi tata tertib.</p>

#### 4. Wawancara dengan guru kelas

Narasumber : Izzatul Umniyah, S.Pd

Jabatan narasumber : Guru kelas mata pelajaran IPS

Hari/ tanggal : Kamis, 09 Mei 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Anda mendefinisikan karakter disiplin dan mengapa Anda menganggapnya penting dalam konteks pendidikan di MTs Muallimat?	Karakter disiplin adalah kualitas pribadi yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk mengatur dirinya sendiri, mematuhi aturan, dan melaksanakan tugas-tugas dengan konsisten dan tepat waktu. Disiplin mencakup berbagai aspek seperti ketepatan waktu, ketaatan terhadap aturan, tanggung jawab, dan ketekunan. Seseorang yang berkarakter disiplin mampu mengendalikan diri, mengelola waktu dengan baik, dan menjaga komitmen terhadap tugas dan kewajibannya.
2.	Menurut Anda bagaimana tingkat kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin dalam lingkungan sekolah?	Tingkat kesadaran siswa MTs Muallimat terhadap pentingnya disiplin dalam lingkungan sekolah ini bervariasi tergantung pada berbagai faktor seperti kebijakan sekolah, peran guru, dukungan orang tua, dan budaya sekolah secara keseluruhan. Tetapi, secara keseluruhan, tingkat kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin dalam lingkungan sekolah di MTs Muallimat dapat ditingkatkan melalui kebijakan yang jelas dan konsisten, teladan positif dari guru dan staf, dukungan orang tua, serta budaya madrasah yang mendukung.
3.	Apa strategi atau metode yang biasa Anda gunakan untuk mengajarkan dan memperkuat nilai-nilai karakter disiplin kepada siswa terutama di dalam kelas?	Selain tata tertib yang disepakati bersama, penerapan nilai-nilai disiplin juga dilakukan melalui metode pembiasaan dan keteladanan. Peraturan yang di buku tata tertib sebagian besar memuat peraturan yang mengacu ketertiban di madrasah, bukan di dalam kelas. Sehingga di dalam kelas, saya juga membuat peraturan yang sudah disepakati bersama dengan siswa. Misalnya siswa dilarang tidur saat pelajaran, konsekuensinya adalah siswa berdiri di depan kelas sampai pelajaran berakhir. Dan peraturan didalam kelas seperti ini tidak ada di buku tata tertib.
4.	Apakah terdapat perbedaan yang ada rasakan sebelum dan setelah diterapkannya program pendidikan karakter disiplin siswa ini?	Berdasarkan pengalaman saya selama mengajar mata pelajaran IPS di sini, sangat terasa perbedaan ketika sebelum adanya pendidikan karakter dan setelah adanya pendidikan karakter terutama kedisiplinan. Sebelum diterapkannya pendidikan karakter disiplin siswa, ketika saya mengajar terdapat banyak sekali siswa yang sulit untuk diatur

		dan ditertibkan, ketika sesudah adanya pendidikan karakter disiplin dan pembuatan tata tertib, saya lebih mudah melakukan pengkondisian kepada siswa karena siswa memiliki sikap yang disiplin serta patuh terhadap peraturan yang telah dibuat dan disepakati
5.	Sejauh mana Anda merasa program pendidikan karakter disiplin telah berhasil diimplementasikan di MTs Muallimat?	Ya memang sudah berhasil, tetapi yang namanya siswa kan masih saja setiap kelas terdapat siswa yang susah diatur dan terkenal tidak disiplin, tapi itu hanya satu atau dua siswa saja setiap kelas. Hal ini menjadi peningkatan daripada sebelum diterapkannya karakter kedisiplinan siswa

## 5. Wawancara dengan siswa

Narasumber : Naura Fatimah Azzahra

Jabatan narasumber : Siswa kelas VIII

Hari/ tanggal : Selasa/ 14 Mei 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandanganmu tentang penerapan pendidikan karakter di sekolah terutama dalam hal disiplin siswa.	Menurut saya, penerapan pendidikan karakter disiplin di madrasah ini sangat baik. Guru-guru memberikan contoh yang bagus tentang bagaimana bersikap disiplin, dan tata tertib yang ada membantu kami untuk tetap fokus pada pelajaran.
2.	Apa yang paling kamu rasakan manfaatnya dari keteladanan guru dalam hal disiplin?	Saya merasa lebih termotivasi untuk bersikap disiplin karena melihat guru-guru yang selalu datang tepat waktu dan menjalankan tugas mereka dengan baik. Ini membuat saya ingin mengikuti jejak mereka.
3.	Bagaimana tata tertib yang diterapkan mempengaruhi perilaku kamu sehari hari di sekolah?	Tata tertib membuat saya lebih teratur dan bertanggung jawab. Saya tahu apa yang diharapkan dari saya, jadi saya lebih berhati-hati dalam bertindak agar tidak melanggar aturan.
4.	Adakah saran untuk perbaikan penerapan pendidikan karakter disiplin di MTs Muallimat ini?	Mungkin bisa ditingkatkan lagi dengan memberikan lebih banyak penghargaan bagi siswa yang selalu disiplin, agar kami lebih termotivasi lagi.

Narasumber : Kaila Lailatul Ramadhani

Jabatan narasumber : Siswa kelas VII

Hari/ tanggal : Selasa/ 14 Mei 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandanganmu tentang penerapan pendidikan karakter di sekolah terutama dalam hal disiplin siswa.	Pendidikan karakter disiplin di sini sangat membantu kami menjadi siswa yang lebih baik. Guru-guru selalu memberi contoh yang baik, dan itu membuat kami merasa harus mengikuti mereka.
2.	Apa yang paling kamu rasakan manfaatnya dari keteladanan guru dalam hal disiplin?	Melihat guru yang disiplin membuat saya lebih menghargai waktu dan tanggung jawab. Keteladanan mereka benar-benar memberi inspirasi untuk selalu berusaha menjadi lebih baik.
3.	Bagaimana tata tertib yang diterapkan mempengaruhi perilaku kamu sehari hari di sekolah?	Tata tertib membuat saya lebih disiplin dalam segala hal, seperti datang tepat waktu, mengerjakan tugas, dan berperilaku sopan. Ini juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif.
4.	Adakah saran untuk perbaikan penerapan pendidikan karakter disiplin di MTs Muallimat ini?	Saya pikir akan lebih baik jika ada program khusus yang melibatkan siswa dalam membuat aturan, agar kami merasa lebih memiliki tanggung jawab atas tata tertib tersebut.



Narasumber : Muhammad Hasan Fajrie

Jabatan narasumber : Siswa kelas IX

Hari/ tanggal : Selasa/ 14 Mei 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandanganmu tentang penerapan pendidikan karakter di sekolah terutama dalam hal disiplin siswa.	Saya merasa bahwa pendidikan karakter disiplin di madrasah ini sangat ketat, tetapi itu baik karena membuat kami lebih teratur. Guru-guru sangat teladan dalam hal kedisiplinan.
2.	Apa yang paling kamu rasakan manfaatnya dari keteladanan guru dalam hal disiplin?	Keteladanan guru membantu saya memahami pentingnya disiplin. Melihat mereka berperilaku disiplin setiap hari membuat saya sadar betapa pentingnya mengikuti aturan.
3.	Bagaimana tata tertib yang diterapkan mempengaruhi perilaku kamu sehari hari di sekolah?	Tata tertib yang diterapkan membuat saya lebih patuh dan menjaga perilaku saya agar tidak melanggar aturan. Ini membuat suasana belajar menjadi lebih tenang dan tertib.
4.	Adakah saran untuk perbaikan penerapan pendidikan karakter disiplin di MTs Muallimat ini?	Mungkin bisa ada lebih banyak kegiatan atau program yang melibatkan siswa secara aktif dalam menjalankan tata tertib, seperti patroli siswa yang membantu mengawasi kedisiplinan.

Narasumber : Zaskia Noor Fidaren

Jabatan narasumber : Siswa kelas VIII

Hari/ tanggal : Selasa/ 14 Mei 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandanganmu tentang penerapan pendidikan karakter di sekolah terutama dalam hal disiplin siswa.	Penerapan pendidikan karakter disiplin di sini sangat membantu. Guru-guru memberikan contoh yang sangat baik, dan itu membuat kami merasa harus berusaha lebih keras untuk disiplin.
2.	Apa yang paling kamu rasakan manfaatnya dari keteladanan guru dalam hal disiplin?	Keteladanan guru memberi saya pandangan yang jelas tentang bagaimana seharusnya bersikap disiplin. Saya merasa lebih mudah untuk meniru mereka karena mereka konsisten dalam menunjukkan perilaku disiplin.
3.	Bagaimana tata tertib yang diterapkan mempengaruhi perilaku kamu sehari hari di sekolah?	Tata tertib membuat saya lebih disiplin dalam banyak hal, seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan menjaga sopan santun. Ini membuat lingkungan sekolah menjadi lebih baik dan mendukung pembelajaran.
4.	Adakah saran untuk perbaikan penerapan pendidikan karakter disiplin di MTs Muallimat ini?	Saya rasa lebih banyak kegiatan yang mengajarkan kedisiplinan secara praktis akan sangat membantu. Misalnya, simulasi situasi nyata di mana kami harus menunjukkan perilaku disiplin.

### Lampiran 5: Instrumen Observasi

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Keterangan
1.	Pelaksanaan pendidikan karakter kedisiplinan siswa	Keteladanan guru dalam menanamkan nilai nilai kedisiplinan (Keteraturan, kepatuhan, ketaatan, ketertiban)	<p>Berdasarkan observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa guru di MTs Muallimat berhasil menanamkan nilai-nilai kedisiplinan seperti keteraturan, kepatuhan, ketaatan, dan ketertiban. Berikut adalah hasil singkatnya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Keteraturan: Guru selalu datang tepat waktu dan memulai pelajaran sesuai jadwal, menciptakan rutinitas yang teratur bagi siswa.</li> <li>b. Kepatuhan: Guru konsisten dalam menerapkan aturan dan memberikan contoh nyata dengan mematuhi peraturan madrasah, sehingga siswa mengikuti teladan ini.</li> <li>c. Ketaatan: Guru menunjukkan ketaatan dalam melaksanakan tugas dan kewajiban mereka, serta mendorong siswa untuk melakukan hal yang sama melalui tindakan nyata dan bimbingan.</li> <li>d. Ketertiban: Guru menjaga lingkungan kelas yang tertib dengan mengatur aktivitas pembelajaran secara sistematis dan memastikan semua siswa berpartisipasi aktif dan tertib dalam setiap kegiatan.</li> </ol> <p>Secara keseluruhan, keteladanan guru dalam aspek-aspek ini telah berhasil membentuk perilaku siswa yang lebih disiplin dan teratur, menunjukkan efektivitas pendidikan karakter di madrasah.</p>
2.	Evaluasi dari penerapan pendidikan karakter kedisiplinan	Hasil dari penerapan pendidikan karakter kedisiplinan	Guru telah melakukan evaluasi berkala terhadap penerapan keteladanan guru dalam mendisiplinkan siswa untuk memastikan efektivitasnya dan menemukan masalah yang perlu diperbaiki. Hasil positif dari penerapan pendidikan karakter disiplin terlihat dari peningkatan signifikan dalam perilaku siswa, di mana mereka menjadi lebih disiplin dan patuh terhadap aturan. Hal ini mencerminkan keberhasilan program tersebut dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih teratur dan produktif.

			<p>Selain itu, jarangya pelanggaran aturan menunjukkan bahwa siswa telah menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan dengan baik. Ini menegaskan bahwa upaya madrasah dalam menerapkan pendidikan karakter telah memberikan dampak positif dalam membentuk perilaku siswa yang lebih baik.</p>
--	--	--	---

**Lampiran 6: Dokumentasi**

Wawancara dengan Kepala Madrasah



Wawancara dengan Wakakesiswaan



Wawancara dengan Guru BK



Wawancara dengan Guru Kelas



Wawancara dengan Siswa



**Biodata Mahasiswa**

Nama : Badi'ul Latifah  
 NIM : 200102110089  
 Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 19 Januari 2001  
 Fakultas/ Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan IPS  
 Tahun Masuk : 2020  
 Alamat Rumah : Dusun Kalangan, RT.003/ RW.001, Desa Wiyurejo,  
 Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang  
 Alamat E-mail : [badiullatifah2001@gmail.com](mailto:badiullatifah2001@gmail.com)

**Riwayat Pendidikan**

2005-2007	RA. Muslimat Miftahul Uquliyah
2007-2013	MI. NU. Miftahul Uquliyah
2013-2016	MTs Siti Fatimah Pandaan
2016-2019	MA Siti Fatimah Pandaan
2020-2024	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang